

**PETA KOMPETISI TELEVISI LOKAL DI BATAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi  
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

Diajukan Oleh

**MOCHAMAD AGUNG PRASOJO  
13321147**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**

**Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta**

**2020**

# SKRIPSI

## PETA KOMPETISI TELEVISI LOKAL DI BATAM



Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 4 November 2020  
Dosen Pembimbing Skripsi,



**Puji Rianto, S.I.P., MA**  
NIDN 0509118601

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PETA KOMPETISI TELEVISI LOKAL DI BATAM**

Disusun Oleh:

**MOCHAMAD AGUNG PRASOJO**

**15321123**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 4 November 2020

Dewan Penguji:

1. Puji Rianto, S.I.P.,MA.  
NIDN 0503057601

()

2. Dr. Rer. Soc. Masduki, S.Ag., MA., M.Si.  
NIDN 0511047202

()

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas  
Islam Indonesia



**Puji Hariyati, S.Sos., M.I.KOM**  
**NIDN 0529098201**

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mochamad Agung Prasajo

Nomor Mahasiswa : 13321147

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2020

Yang menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
TGL  
31606AHF282515600  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH

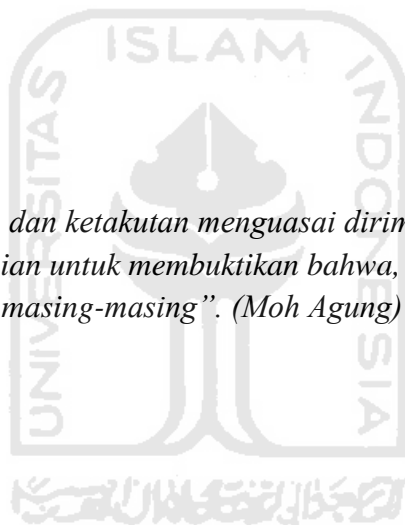
**Mochamad Agung P**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153)*

*“jangan pernah biarkan keraguan dan ketakutan menguasai dirimu. Tapi kendalikan mereka dan lawan rasa itu dengan keberanian untuk membuktikan bahwa, semua manusia punya jalan sukses masing-masing”. (Moh Agung)*



### PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu, dan Adik saya tercinta.
2. Para jiwa muda yang kreatif serta inovatif dalam mengembangkan ilmu komunikasi

## PRAKATA

### **Assalamu'alaikum Wa rahmatullahi Wa Barakatuh**

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas rahmat, karunia dan petunjuk-Nya sehingga tugas akhir skripsi dengan judul *Kompetisi Televisi Lokal di Batam* ini dapat diselesaikan.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, tauladan umat manusia yang selalu berusaha menanamkan nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar kesarjanaan pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Hasil dari pembuatan film dokumenter ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat pada umumnya, terutama pada kalangan pegiat kemanusiaan khususnya. Penulis tidak dengan mudah menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak selama proses penyelesaian skripsi ini. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu melindungi penulis dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam mengerjakan projek karya ini.
2. Nabi Muhammad SAW, manusia terbaik yang dipilih Allah SWT. Terimakasih telah menginspirasi penulis.
3. Orang tua saya, Bapak Untung Suwardi beserta Ibu Sri Rejeki.
4. Dosen pembimbing skripsi penulis yakni Bapak Puji Rianto selaku dosen pembimbing saya yang sabar dan setia menghadapi konsultasi saya berkali-kali
5. Kepada teman teman yang sudah memberikan banyak informasi terkait objek penelitian ini.
6. Kepada rekan-rekan yang berbaik hati membantu untuk memudahkan akses untuk meneliti objek penelitian ini
7. Dan kepada para narasumber dari pihak Batam TV serta Inews TV Batam.

8. Kepada staff dari pihak Batam TV dan Inews TV Batam yang sangat informatif terkait informasi instansi.
9. Dan yang terakhir kepada dosen pembimbing saya yang bisa memberikan analisa dan bantuan terhadap skripsi saya.

Penulis sangat menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, oleh karena itu penulis sangat terbuka dengan kritik dan saran membangun dari pembaca. Penulis juga berharap hasil penelitian yang diperoleh dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta 10 Oktober 2020

Penulis



Mochamad Agung Prasajo



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	I
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	II
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	III
<b>Halaman Pernyataan Akademik</b> .....	IV
<b>Halaman Motto</b> .....	V
<b>Halaman Prakata</b> .....	VI
<b>Daftar Isi</b> .....	VIII
<b>Daftar Tabel</b> .....	IX
<b>Daftar Gambar</b> .....	X
<b>Halaman Abstrak</b> .....	XI
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>D. Penelitian Terdahulu</b> .....	6
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	9
1. Kompetisi .....	9
a. Kompetisi Teritori .....	9
b. Kompetisi Sosial .....	9
2. Kompetisi Mempertahankan Rating .....	10
3. Ekonomi Politik dalam Ruang Lingkup Kompetisi Televisi Lokal .....	10
4. Televisi Lokal .....	10
5. Program Televisi .....	11
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	12
1. Pendekatan Penelitian .....	12
2. Jenis Penelitian .....	12
3. Objek dan Lokasi Penelitian .....	12



4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
a. Observasi.....	12
b. Wawancara.....	13
5. Teknik Analisi Data.....	14
a. Pengumpulan Data.....	15
b. Pemilihan Data.....	15
c. Penyajian Data.....	15
d. Pengambilan Kesimpulan.....	15
<b>G... Jadwal Penelitian.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>17</b>
A. Gambaran Umum Batam TV.....	17
1. Sejarah Singkat Perusahaan atau Instansi.....	17
2. Visi Misi Perusahaan atau Instansi.....	18
3. Struktur Organisasi Perusahaan atau Instansi.....	18
4. Ruang Lingkup Perusahaan atau Instansi.....	19
B. Gambaran Umum Inews TV Batam.....	20
1. Sejarah Singkat Inews TV Batam.....	20
2. Visi Misi Inews TV Batam.....	20
3. Struktur Organisasi Perusahaan atau Instansi.....	21
<b>BAB III Hasil Penelitian.....</b>	<b>23</b>
A. Pandangan Batam TV terhadap Lokalitas Daerah.....	23
B. Wujud Sebuah Inovasi yang Dilakukan Batam TV.....	24
C. Inovasi Serta Produksi yang Dilakukan Batam TV.....	29
D. DominasiTV Jakarta yang Dirasa Sebagai Penghambat Batam TV.....	29
E. Pengaruh TV Jakarta pada Kompetisi Mempertahankan Rating.....	30

F. Inovasi.....	32
G. Konsisten dalam Kreativitas.....	32
H. Upaya Batam TV dalam Bersaing dengan TV lokal maupun TV.....	35
1. Konten yang Menarik.....	35
2. Jaringan yang dapat Membandingkan Program Acara Televisi Lokal dan Nasional.....	35
3. Kreatif Serta Inovatif.....	37
4. Mengadakan <i>Event</i> Rutin.....	37
5. Promo Secara <i>Off Air</i> maupun <i>On Air</i> .....	38
I. Pandangan dalam Segi Lokalitas Menurut Inews TV Batam.....	38
J. Bentuk Inovasi Setiap Tayangan yang Disiarkan Inews TV Batam.....	39
K. Pandangan <i>Team</i> Inews TV Batam dalam Membuat Program dengan Mutu yang Baik.....	40
L. Dominasi Televisi Jakarta maupun Lokal Terhadap Eksistensi Inews TV Batam.....	44
M. Peta Kompetisi Televisi Lokal.....	45
<b>Diskusi Hasil Penelitian</b> .....	49
A. Konstruksi Identitas Daerah pada Program Hiburan Televisi Lokal Batam TV dan Inews TV Batam.....	50
B. <i>Rating</i> sebagai Tujuan untuk Membentuk Kualitas.....	51

C. Problematika Upaya Bertahan Hidup Batam TV dan Inews TV Batam.....	52
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>55</b>
A. Kesimpulan.....	55
B. Keterbatasan Karya.....	57
C. Saran.....	57
Daftar Pustaka.....	58



## ABSTRAK

**Mochamad Agung Prasajo. 13321147. *Kompetisi Televisi Lokal Di Batam. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Islam Indonesia.***

Televisi lokal berada pada masa yang membingungkan dimana masyarakat sebagai audiens memegang peran penting. Selain harus bertahan hidup, televisi lokal juga harus menempuh tantangan dari persaingan televisi jakarta. Televisi lokal adalah sebuah bentuk dimana televisi yang bisa memberikan informasi serta edukasi mengenai perkembangan daerah. Hal ini meliputi ciri khas, budaya, dan masyarakat yang berada di daerah tersebut. Informasi dan edukasi serta hiburan ini juga bisa menunjukkan dan mendukung lokalitas lokal daerah. Ini adalah bentuk dari televisi lokal untuk selalu mengedukasi kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan edukasi terhadap masyarakat bahwa adanya televisi lokal yang masih bergerak. Disamping itu, adanya hambatan serta kompetisi juga terjadi dalam persaingan untuk mendapatkan rating. Rating ini adalah bentuk bagaimana hasil dari program siaran atau acara bisa disukai oleh audiens. Ini juga menjadi tolak ukur bagaimana kesuksesan sebuah televisi atau program siaran bisa bertahan. Lokalitas dikemas dengan sangat kreatif juga menentukan minat dari audiens.

Dalam pandangan lain, penelitian ini juga berkaitan dengan kompetisi yang dilakukan serta cara bertahan hidup sesama televisi lokal di Batam. Persaingan ini terjadi dalam dan luar daerah menjadi sebuah tekanan untuk lebih meningkatkan kualitas. Dimana banyak aspek yang berkaitan dengan SDM, program siaran, serta marketing yang penting untuk menjadi fokus. Lokalitas yang dikembangkan juga harus memiliki nilai jual yang tinggi. Banyak hal yang menjadi fokus bertahan hidup televisi lokal antara lain ciri khas, budaya, serta politik di daerah.

Kata kunci: Kompetisi, Televisi Lokal, Lokalitas, Bertahan Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam media penyiaran khususnya televisi di Indonesia menghadapi rintangan dan peluang yang sengit seiring dengan perubahan jaman, generasi, dan sebuah *trend* sosial yang berlangsung sangat pesat. Media penyiaran, contohnya televisi lokal sedang berada pada kondisi dimana ada kompetisi yang sangat ketat untuk mendapatkan audiens dan pemasukan iklan demi mempertahankan posisi dan eksistensinya sebagai lembaga yang berbisnis maupun sebagai sebuah lembaga yang mendukung kebudayaan. Dimana banyak terjadi di banyak negara, terdapat beberapa faktor yang mencampuri keseimbangan dan eksistensi tersebut di ranah masyarakat khususnya bidang teknologi, perkembangan ekonomi, peraturan hukum, serta kehidupan sosial secara luas (Albarran, 2002: xiv). Dalam sisi lain, media penyiaran khususnya televisi juga berhadapan dengan hambatan lokal di masing-masing wilayah siarannya.

Riset mengenai media televisi lokal sampai sekarang berjumlah masih sangat minim di Indonesia. Sementara itu, sejak awal dibentuknya sebuah tempat atau wadah demokratisasi dalam ranah penyiaran total tv lokal Indonesia berkembang sangat pesat dan banyak (Sudibyo, 2004). Tetapi, perkembangan jumlah televisi ini menghasilkan berbagai persoalan di tiap-tiap daerah. Pengelolaan televisi lokal dirasa terlalu asal dan beberapa lainnya masih jauh dari kata profesional. situasi televisi lokal khususnya di Indonesia, masih belum belum tanggap untuk melihat persaingan sehingga masih banyak dari mereka tidak kuat untuk bertahan (*survive*) di berbagai kompetisi media televisi yang semakin pesat dan sengit baik lokal maupun jakarta serta mancanegara.

Di tengah persaingan program siaran, televisi lokal tidak serta merta bersaing dengan sesama televisi lokal, tetapi justru harus bersaing dengan televisi nasional dan televisi asing yang terbilang lebih matang dan siap dalam berbagai aspek (program, marketing) dan juga lebih maju dahuludan berdiri sehingga mempunyai integritas pengelolaan televisi secara matang. Tidak menutup kemungkinan, mangsa audiens televisi pusat atau jakarta juga termasuk audiens lokal sehingga bisa dikatakan televisi lokal harus *face to face* dengan siaran televisi jakarta dan juga televisi asing yang masuk.

Televisi lokal sekarang sedang berhadapan dengan koondisi yang terbilang sulit. Beberapa peraturan, contohnya dalam ranah wilayah layanan (*area service*) dan jangkauan

siaran (coverage area) juga cukup dirasa kurang *fair* untuk media penyiaran televisi lokal. Sebuah program acara televisi lokal harus sudah diakui kinerjanya mulai dari perkembangan dari sisi *quality and quantity*, tetapi dirasa kurang matang terhadap pendapat *segmen* bisnis iklan karena terbatasnya *service area* jika dibandingkan dengan televisi Jakarta. Kondisi ini membuat nasib televisi lokal berada pada kondisi yang dramatis serta dipenuhi dengan dilema. Disaat sebuah program sudah dibuat dengan prinsip penyiaran yang sehat, tetapi disisi lain program yang berkualitas tersebut belum cukup direspons oleh para pengiklan pusat juga. Dalam situasi seperti ini maka diperlukan panduan bagi para pengelola program tv lokal sehingga dapat merencanakan dan memproduksi program yang memiliki daya saing.

Juga tidak lupa perihal bahwasannya sebuah program dan siaran televisi lokal sejauh ini hanya melihat dari segi *trend* dan juga selera audiens sehingga tidak dapat membangun perkembangan yang baru di masyarakat setempat. Kultur lokal yang sejauh ini menjadi identitas budaya karena originalitasnya mulai terpengaruh oleh masuknya kultur asing. Alhasil, kemunculan tv lokal bisa memperlambat kemunduran budaya yang sudah dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri. Dalam kasus ini bisa terjadi dikarenakan sebuah program acara tv lokal tidak mempunyai visi dan tujuan untuk lebih mengembangkan budaya lokal dan ciri khas daerah. Program acara tv lokal cenderung bersumber dari sebuah program tv luar negeri demi mengejar sebuah rating dan antusiasme dari audiens. Tapi di lain hal, karena audiens tv lokal terlanjur dipengaruhi dengan program tv asing alhasil terjadilah sebuah *habit* untuk mengkonsumsi program asing jikalau di lihat perbandingannya dengan acara tv lokal.

Dengan perihal ini, maka inovasi dari konstruksi program untuk tv lokal harus selalu dikembangkan untuk syarat dan inovasi demi untuk bertahannya program pada tv lokal di era persaingan yang ketat dan sengit saat sekarang baik antar tv lokal dan nasional terlebih lagi dengan tv internasional. Keahlian dalam hal ini adalah cikal bakal sebuah batu loncatan dan sekaligus catatan supaya program siaran tv lokal mempunyai identitas yang sangat kuat mengingat sebuah program siaran yang tidak selalu melihat dari sisi jumlah, tetapi juga harus mengutamakan kualitas itu sendiri.

Dengan sebuah pematangan design dan kreatifitas produksi sebuah siaran kreatif yang inovatif, penggarapan sebuah acara siaran akan menjadi berprospek dan mempunyai kekuatan bersaing. Jika tidak, tv lokal akan mempunyai sebuah rencana program siaran yang lebih bagus dan lebih terkontrol. Dengan adanya UU no 32 tahun 2002 memberikan sebuah gambaran akan perubahan yang relevan untuk televisi lokal sebagai media yang berkontsruksi, dan seperti yang diinginkan dapat membangun sebuah identitas, image dan pendapat publik dari tiap tiap daerah. Untuk televisi lokal juga menjadi salah satu dari banyak media yang memberi informasi yang

memiliki fokus kepada lokalitas, dan di sinyalir sebagai bagian yang menentukan sebuah perkembangan sosial dan budaya serta politik lokal.

Berdasarkan dari kategorial, sebuah program siaran bisa dipisah menjadi menjadi empat bagian, yaitu kebudayaan, informasi, hiburan serta pendidikan (Sutisno,1993: 11). Salah satu program siaran sebuah acara di stasiun tv lokal bisa dikatakan memiliki banyak minat dari khalayak adalah program siaran acara hiburan anak maupun dewasa. Program entertain atau hiburan merupakan sebuah program yang dibungkus dengan tambahan musik, *talkshow*, bahkan drama maupun kuis. Sebagai bagian dari fungsi tv sebagai suatu media yang menghibur audiens, siaran hiburan haruslah dikembangkan dengan pemikiran kreatif supaya audiens atau masyarakat tidak cepat merasa bosan dan merasa perlu untuk menonton acara tersebut dan juga merasa terhibur dan terdidik.

Wen menegaskan, *“Lokal television stations wee more focused on entertainmentor show having to do with daily life. Beginning in the 1980,s city TV stations worked hard to provide entertaining program”* (Wen, 2014: 95).

Televisi lokal memiliki hubungan yang erat dengan hiburan, dimana semua yang bersifat menghibur mampu menarik minat khalayak dan menguntungkan stasiun televisi tersebut. Televisi lokal yang mengemas program hiburan dengan unsur lokalitas juga mampu menunjang banyak aspek, seperti identitas daerah semakin dikenal, menambah informasi, pengetahuan dan masih banyak lagi. Meskipun memiliki keterbatasan siaran, televisi lokal justru beruntung karena dapat lebih fokus dan lebih unggul dalam mengembangkan program-programnya sehingga lebih mudah pula program yang ditayangkan membentuk identitas daerah.

Dan setelah berlangsung sekian lama akhirnya muncul beberapa stasiun televisi nasional maupun lokal. Hal mengartikan bahwa di Indonesia pada saat itu minat penonton meningkat dan media massa televisi sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia. Melihat sisi itu, para stasiun televisi tersebut berlomba dalam menyajikan berbagai macam program siaran berita dan hiburan. Untuk menarik penonton, beberapa program hiburan ditayangkan secara berkala. Pada saat itu televisi tak hanya digunakan sebagai penghibur saja, melainkan sebagai informan mengenai kemajuan dan masalah yang tengah dihadapi negara ini.

Sebagai contoh berita dan program jurnalistik yang dapat memberikan informasi mengenai politik serta dunia ketatanegaraan yang lainnya. Hal ini juga menjadi sebuah pandangan dan membangun opini publik terhadap dunia politik di negara ini. Di satu sisi, pengetahuan yang meningkat juga yang dirasakan mesyarakat akibat dari menonton televisi dengan etika yang baik.

Tidak hanya berbicara mengenai televisi di Jakarta, televisi lokal pun memiliki visi misi yang tak jauh berbeda dengan televisi nasional. Yakni televisi lokal yang ikut serta dalam persaingan untuk menarik perhatian publik terhadap program acara mereka. Hal ini menjadi sebuah tantangan di keduanya terkait membuat program acara semeramik mungkin. Mereka harus memutar otak demi mendapatkan dan membuat “*theatre of mind*” pada masyarakat.

Televisi lokal yang awalnya cenderung menayangkan tayangan yang berada di ruang lingkup daerah dan belum menyeluruh. Hal ini dikarenakan keterbatasan televisi tersebut. Dalam hal jangkauan. Tetapi tidak boleh diragukan lagi karena saat ini sudah ada beberapa televisi lokal daerah yang menayangkan acara yang standarnya setara dengan televisi nasional.

Berbagai macam program televisi yang ditayangkan pun berbagai variannya yakni antara lain program berita, hiburan, musik, kebudayaan serta religi. Berbagai jenis siaran tersebut tentunya memiliki tingkat kreatifitas dalam mengemas semenarik mungkin agar dapat mendapatkan perhatian masyarakat. Stasiun televisi lokal juga lebih mengutamakan minat penonton dalam hal yang masyarakat suka. Contohnya dalam hal hiburan, televisi juga menghadirkan acara hiburan yang up to date dan dalam gaya hidup lain yang tengah menjadi *trend* masa kini. Dari banyaknya stasiun Televisi di Indonesia, tentunya ada kompetisi yang secara tidak langsung terjadi diantara stasiun televisi. Baik nasional maupun lokal juga berlomba dalam memunculkan ide atau gagasan dalam menyusun sebuah tayangan yang dapat memberikan nilai kepada audiens. Jika berbicara kompetisi yang ada di seluruh televisi nasional, pastinya terlalu luas dan banyaknya jenis persaingan dan cara yang mereka hadirkan.

Penelitian kali ini lebih mengerucutkan kepada bagaimana kompetisi pertelevisian lokal dalam menghadirkan atau menayangkan sebuah program acara yang tentunya beda dari yang lain. Bagaimana mereka merealisasikan gagasan yang mereka punya sehingga terbentuk sebuah program acara yang mendidik serta juga bisa menghibur.

Dari kompetisi tersebut bagaimana cara masing-masing dalam membungkus sebuah program acara terutama program acara Kebudayaan Daerah yang menjadi cikal bakal ciri khas dari daerah itu sendiri. Kebudayaan yang disiarkan juga menambah suatu pengetahuan yang mendalam bagi masyarakat lokal. Apalagi dengan adanya sebuah tayangan yang di *package* secara rinci namun gampang dimengerti oleh khalayak. Kebudayaan juga adalah unsur penting bagi sebuah stasiun televisi untuk membentuk karakter anak bangsa yang cerdas serta tetap mengenal budaya lokal maupun nasional.

Pada penelitian ini yang menyangkut pembahasan mengenai stasiun Televisi lokal yang berada di Batam Kepulauan Riau. Penelitian ini mengarah kepada beberapa stasiun televisi lokal yang ada di Batam antara lain Batam TV, Inews TV. Itu adalah beberapa stasiun televisi



yang dapat memberikan tayangan atau program acara mengenai kebudayaan yang bertujuan untuk selalu memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan lokal.

Penelitian ini akan membahas bagaimana beberapa stasiun televisi tersebut memberikan tayangan Kebudayaan dan memberikan nilai yang terkandung didalamnya agar sampai ke khalayak. Karena penting untuk diketahui bagaimana sebuah stasiun televisi dalam membuat sebuah program acara yang tentunya tidak boleh sama dengan stasiun televisi lain. Karena disini letak dimana konsistensi stasiun televisi dalam melestarikan kebudayaan melalui program acara.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada fakta saat ini, stasiun televisi lokal terus belomba untuk menayangkan berbagai macam program-program televisi unggulan. Program-program tersebut ditujukan untuk menarik perhatian masyarakat. Stasiun televisi lokal selalu memiliki kreasi baru dalam menayangkan program televisi. Dalam hal ini merujuk pada stasiun televisi tersebut harus tanggap dalam meningkatkan eksistensinya.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Televisi Lokal di Batam bersaing untuk bertahan hidup?

## **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat secara akademis maupun secara praktis

### **1. Manfaat Secara Akademik**

- a. Dapat mengetahui bagaimana cara memproduksi sebuah produksi kreatif di dalam stasiun televisi
- b. Dapat menjadi pengetahuan bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya pada bidang *Broadcasting*
- c. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur perkembangan stasiun televisi lokal dalam membuat program siaran yang kreatif serta tetap melestarikan kebudayaan lokal

### **2. Manfaat Secara Sosial**

#### **a. Perusahaan**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi stasiun televisi lokal di kota Batam dalam meningkatkan mutu dan minat penonton

#### **b. Masyarakat**

Penelitian ini dapat membuat masyarakat mengetahui sebuah proses produksi dari televisi lokal yang mereka tonton.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berkembangnya televisi pada saat ini terus meningkat mengikuti gaya hidup masyarakat yang modern. Dan pada saat ini banyak orang yang ingin lebih mendalami dan mengetahui apa saja hal yang ada di dalam dunia televisi itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dan memiliki kemiripan dengan penelitian ini. Meskipun dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini tidak memiliki kemiripan yang signifikan, hal ini merujuk pada penelitian kualitatif yang melihat sebuah penelitian dari objek-objek tertentu. Penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan, pelengkap serta perbandingan dengan penelitian ini agar lebih spesifik.

Pada penelitian yang hampir mendekati dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hellen Yulianti 07331002 program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Penelitian yang dilakukannya berjudul (studi pada warga dusun krapyak, desa Triharjo, Kecamatan sleman, Kabupaten Sleman terhadap program “ Berita Yogya “ TVRI DIY dan program “ Seputar Jogja “ JOGJA TV). Dari judul diatas, peneliti tersebut mengambil kesimpulan bahwa masyarakat dusun krapyak mengapresiasi program berita pada stasiun televisi lokal TVRI DIY dan JOGJA TV memiliki batas yakni pada informasi yang mereka butuhkan. Masyarakat dusun tersebut lebih melihat dari teknisnya seperti kualitas berita dan kualitas gambar.

Penelitian ini mengkaji bagaimana paradigma konstruktivisme terhadap perkembangan televisi lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. pada penelitian ini mengkaji program berita “ Berita Yogya “ dan “ Seputar Jogja “ yang diambil dari kejadian aktual yang terjadi setiap harinya. Dan penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana apresiasi warga dusun Krapyak dalam memahami program berita tersebut. Hal yang membedakan penelitian Hellen Yulianti dengan peneliti adalah dari sisi objek penelitian dan perbedaan pada program acara stasiun televisi. Perbedaan lain yang dapat dilihat adalah cara pendekatan yang dilakukan oleh Hellen adalah pendekatan kuantitatif sementara pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dan sisi lain peneliti membahas mengenai strategi produksi kreatif dan pada skripsi Helen membahas apresiasi warga terhadap pemahaman program berita

Penelitian terdahulu selanjutnya yang memiliki pembahasan yang hampir sama yakni penelitian yang dilakukan oleh Arif Winandar dengan nomor mahasiswa 06331091 jurusan

Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia dengan judul penelitian (studi deskriptif mengenai visi media “tradisi tiada henti” dan implementasinya dalam acara “Hamemayu” dan “Adihulung” di Jogja TV). Dari judul tersebut peneliti telah mengambil kesimpulan terhadap penelitiannya yakni ada beberapa kesimpulan yang diambil. Yakni kesimpulan pertamanya adalah bagaimana cara stasiun televisi dapat sesuai dengan visinya.

Yang kedua adalah tahap produksi yang dilakukan oleh stasiun televisi tersebut memenuhi standar pertelevisian di dunia. Dan pada acara “Hamemayu” dan “Adihulung” tersebut telah memenuhi standarnya. Kemudian pada tahap ketiga adalah pada saat pasca produksi bagaimana cara mereka mengevaluasi sebuah program televisi dan dapat memberikan kesimpulan bahwa visi “tradisi tiada henti” yang dilakukan Jogja TV telah sesuai. Artinya Jogja TV tetap menjaga kemurnian sebuah acara tradisi budaya dengan membiarkan masyarakat yang melakukan aktifitasnya tanpa ada campur tangan dari pihak stasiun televisi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang mendeskripsikan Visi sebuah Media dan bagaimana Implementasinya. Hal yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Arif memfokuskan pada berjalannya implementasi visi media nya dan objek yang berbeda oleh peneliti. Dimana peneliti mengkaji mengenai produksi kreatif sebuah program acara dan pada penelitian Arif yang melihat bagaimana implementasi Visi Media pada Stasiun Televisi apakah sudah sesuai atau tidak.

Penelitian terdahulu lain adalah milik Susana Amelia dengan nomor mahasiswa 08321037 jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia dengan judul penelitiannya (Strategi Tim Kreatif Program Televisi Opera Van Java (OVJ) Trans 7 Dalam Mempertahankan Minat Penonton. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pada produksi program acara tersebut banyak yang terjadi secara mendadak. Yakni dalam perubahan konsep yang mendadak serta adanya halangan lain yang tiba-tiba terjadi saat produksi. Hal ini wajar karena tim kreatif program OVJ tersebut telah terbiasa menghadapi hal semacam itu sehingga ada banyak solusi untuk mengatasinya. Banyak hal yang dilakukan dalam mempertahankan minat penonton yakni dengan mempromosikan acara tersebut melalui media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *website* dan yang lainnya. Tak hanya melalui media sosial, tim kreatif juga mempromosikan acara tersebut melalui *event*. Hal ini dilakukan demi memenangkan persaingan di dunia industri pertelevisian yang semakin ketat.

Penelitian yang dilakukan oleh Susana ini menggunakan pendekatan kualitatif. dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara yang mendalam serta observasi. Narasumber yang ditujukan untuk pengambilan data tersebut adalah tim kreatif dari OVJ itu

sendiri serta produser. Hal yang membedakan penelitian yang dilakukan dengan Susana dengan peneliti adalah objek yang diteliti. Dimana Susana meneliti bagaimana mempertahankan minat penonton pada suatu program acara, sementara peneliti melakukan penelitian yang menganalisis bagaimana produksi kreatif suatu program acara. hal lain yang membedakan adalah dimana Susana melakukan penelitian ini kepada televisi nasional dan yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti di stasiun televisi lokal. Kemudian persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Susana adalah sebuah program hiburan yang menggunakan Kebudayaan serta tata cara khas kebudayaan Jawa.

Penelitian yang lain yang hampir menyamai dengan penelitian ini adalah dari jurnal milik Mahendra Dzulkifli nim dengan judul “ Produksi Program Acara "Musicaholic" Edisi Spesial Talk Metal metal sebagai Produser “. Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa sebuah acara talkshow yang membahas musik bisa meningkatkan minat musik bagi kaum muda. Talkshow yang membahas tentang musik metal ini juga memiliki edukasi dan hiburan atau entertainment sehingga bisa diistilahkan edutainment.

Penelitian ini juga membahas mengenai bagaimana produksi sebuah program talkshow musik yang pada masa kini sudah sering terkihat di berbagai stasiun televisi. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Dzulkifli dengan peneliti adalah objek yang berbeda. Dimana peneliti menganalisis tentang produksi kreatif dalam program acara yang berbeda. Peneliti dengan Dzulkifli melakukan pendekatan yang sama yakni pendekatan kualitatif yang menganalisa suatu fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang lamiah.

Penelitian terdahulu yang hampir menyamai dengan penelitian ini adalah penelitian yang diambil dari skripsi milik Zaenab Intan Novianty dengan nomor mahasiswa 11321067 jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenab dengan judul “ Analisis Pengemasan Ide Kreatif dalam Produksi Program Acara Religi di Stasiun Televisi Swasta (Studi Deskriptif pada Program “Tafsir Al-Misbah dan “Pelita Hati” di Metro TV). Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa kedua program acara tersebut telah memenuhi standar prosedur (SOP). Di dalam proses produksi kedua program acara tersebut sama-sama memiliki problematika yang berbeda. Proses yang harus dilalui oleh tim produksi seperti ide dan teknis diselesaikan secara teratur.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zaenab ini menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan deskriptif kualitatif. Hal yang membedakan penelitian Zaenab dengan peneliti adalah Penelitian Zaenab menganalisa Proses Produksi sebuah acara sementara peneliti meneliti Produksi kreatif sebuah program acara. perbedaan selanjutnya adalah stasiun yang

diteliti oleh Zaenab adalah stasiun televisi nasional sedangkan peneliti menganalisa di stasiun televisi lokal. Perbedaan lain yang lebih signifikan adalah program yang berbeda yakni Zaenab meneliti jenis program religi sementara yang dilakukan oleh peneliti adalah meneliti program kreatif hiburan.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Kompetisi**

Kompetisi berdasarkan makna biologis berarti sebuah cara bersaing diantara di dua kelompok atau perorangan untuk memperoleh sebuah kesenjangan atau sebuah kebutuhan dan pengakuan sosial. Dari kebutuhan sebuah kompetisi tersebut dibagi menjadi:

- a. Kompetisi Demografis adalah kompetisi yang bersangkutan dengan kependudukan, berkaitan dengan struktur serta wilayah pada daerah tertentu.
- b. Kompetisi sosial yaitu adalah kompetisi dimana banyak terjadi di kehidupan sosial yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah gelar atau juara.

Selain itu, kompetisi juga memiliki perbedaan yaitu

- a. Kompetisi Intern adalah kompetisi yang terjadi di suatu grup atau kelompok
- b. Kompetisi ekstern adalah kompetisi yang terjadi secara luas dan melibatkan banyak pihak sehingga terjadinya dampak yang positif dan negatif. Kompetisi ini tidak selalu mengenai kebutuhan manusia ataupun persaingan antara spesies satu dengan yang lainnya. Saat ini kompetisi telah meluas dengan berbagai bentuk didalamnya. Ada yang dinamakan kompetisi teknologi ilmiah serta kompetisi kekuasaan dalam menguasai perkembangan media yang ada di dunia.

Kompetisi pertelevisian lokal dalam penelitian ini lebih mendominasi bagaimana cara mereka dalam membentuk sebuah gagasan dalam mengemas sebuah kebudayaan daerah. Persaingan inilah yang nanti dapat dinilai masyarakat yang mengkonsumsi program acara tersebut. Dari penilaian tersebut lah yang bisa disebut *Rating* yang bisa membuat sebuah program televisi menempati sebuah peringkat. Menurut (Rhoudonah, 2007) penyelenggaraan penyiaran pertelevisian di Indonesia dari televisi lokal maupun televisi nasional atau bahkan juga radio mempunyai standarisasi riset tertentu. Riset yang dinamakan "Rating" ini dalam kata lain adalah kualitas sebuah angka yang diperoleh dalam riset audiens yang berpengaruh pada perolehan iklan. dari rating tersebut juga berpengaruh pada mutu siaran dan strategi siaran sebuah program acara.

### **2. Kompetisi dalam Mempertahankan Rating**

Rating yang diukur melalui riset audiens ini sangat penting demi menjaga mutu dan nama baik stasiun televisi maupun program acara. Karena pada dasarnya rating bisa

dikatakan sebagai tolak ukur tingkat kepuasan audiens dalam mengkonsumsi sebuah program acara. Hal ini juga mengacu kepada pihak stasiun televisi bagaimana cara mempertahankan serta memberikan sebuah nuansa baru di pertelevisian Indonesia khususnya televisi lokal.

### 3. Televisi Lokal

Dunia pertelevisian saat ini semakin ketat dan sengit persaingannya. Stasiun televisi yang ada di Indonesia juga beragam. Televisi lokal yang pada saat ini memiliki kekuatan tersendiri yang bertujuan menarik minat penonton khususnya di daerahnya. Banyak upaya yang telah dilakukan oleh televisi lokal untuk menaikkan rating penontonnya. Berbagai macam program acara yang disuguhkan dan berbagai macam iklan juga telah memasuki dunia televisi lokal. Programmer di televisi lokal juga dituntut dengan ekstra dalam mengemukakan ide-ide kreatifnya. Ide-ide tersebut harus memiliki nilai jual yang tinggi serta dapat memberikan jumlah penonton yang banyak. Televisi lokal yang pada umumnya hanya memberikan tayangan-tayangan mengenai keseharian dan berita lokal. Dalam masa ini televisi lokal mampu memberikan sebuah penyegaran terhadap program acara yang berbasis nasional dan lebih modern. Ini sebuah kemajuan yang sangat signifikan artinya televisi lokal yang sekarang sudah mampu menyaingi televisi nasional.

Program-program acara yang saat ini ditayangkan oleh televisi lokal sudah lebih meningkat daripada pada zaman orde baru. Karena di mana zaman semakin modern, disitulah terdapat banyak ide-ide baru serta gagasan yang membuat pola pikir programmer semakin kreatif. Seiring berkembangnya televisi lokal, maka berkembang pula nilai yang terkandung dalam sebuah program acara. Banyak program acara unggulan yang dihadirkan oleh televisi lokal yakni, dalam jenis program acara seperti berita, hiburan, dan prime time. Program-program tersebut telah mendapat perhatian yang cukup banyak di mata khalayak. Karena programmer televisi lokal telah mampu membaca dan meneliti bagaimana kebiasaan dan apa yang masyarakat inginkan pada saat ini. Dan juga memberikan sebuah tayangan atau edukasi melalui media itu menjadi urgensi sebuah stasiun televisi. Baik itu tv nasional maupun tv lokal daerah.

Tv lokal daerah juga menjadi sorotan masyarakat daerah dalam menerima sebuah hiburan atau tayangan yang bisa mereka konsumsi. Tak hanya itu, audiens juga dapat melihat bagaimana perkembangan daerahnya sendiri baik dalam segi perekonomian, budaya, perindustrian, serta pendidikan. Hal ini juga mengacu kepada kebutuhan masyarakat yang ingin menyaksikan hiburan di waktu senggang. Televisi lokal juga

berkomitmen bahwa akan memberikan tayangan yang tidak sembarangan atau dalam artian sesuai dengan

#### 4. Program Televisi

Program yang ditayangkan televisi dibedakan menjadi 2. Yakni program informasi dan program hiburan. Program informasi tentunya suatu program yang berisikan informasi-informasi yang disuguhkan kepada khalayak untuk menambah wawasan atau menmabah pengetahuan. Selain dari program informasi, ada juga program hiburan yang menjadi pengalihan terhadap masyarakat yang menonton televisi. Di negara bagian barat, program informasi dan hibura telah tersusun dengan rapih sehingga schedule yang dibuat berjalan dengan semestinya.

Tak kalah dengan ngara luar, di Indonesia juga memiliki sechedul yang hampir sama dengan negara barat. Bedanya adalah, pada saat penayangan program hiburan di negara barat terletak pada hari sabtu dan minggu ( weekend ) dan program-program yang ditangkan adalah program hiburan anak seperti kartun, serial tv anak dan program hiburan keluarga. Di Indonesia tak hanya menayangkan program hiburan anak seperti kartun ataupun tayangan superhero. Tetapi juga pada akhir pekan, televisi di nasional dan lokal menayangkan banyak pilihan program acara hiburan. Seperti contohnya program hiburan untuk ibu rumah tangga seperti memasak dan program hiburan keluarga seperti program travelling yang berisi tentang proses menjelajahi alam dan wisata budaya di Indonesia ataupun di mancanegara. Hal ini juga menunjukkan suatu kemajuan dan kesetaraan bagi negara Indonesia yang mampu bersaing dalam bidang program acara di televisi.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Paradigma (Bagus, 2005: 779) terbagi dalam beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

- a. Cara pandang terhadap sesuatu
- b. Berdasarkan kajian ilmu pengetahuan, paradigma merupakan model, pola, ideal dalam memandang fenomena
- c. Proses mendefinisikan sebuah riset atau studi ilmiah secara konkret
- d. Acuan dalam memilih permasalahan agar dapat diselesaikan.

Dapat disimpulkan, paradigma merupakan sebuah cara pandang untuk menyelesaikan suatu penelitian atau riset secara konkret. Paradigma yang digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma Konstruktivisme, dimana penelitian ini nantinya akan menjabarkan realitas yang terjadi sesungguhnya berdasarkan pengalaman secara spesifik menurut realitas sosial yang ada. Penulis menganalisa dan melukiskan apa yang terjadi dan sesuai dengan pengalaman dan penglihatannya melalui observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang diperoleh (Salim,2006:89).

## 2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini kedepannya akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif juga memiliki manfaat yakni dapat memperoleh data yang sifatnya deskriptif, yaitu data yang didapatkan dari format tertulis maupun rekaman suara serta hasil dari wawancara menurut Moleong, metode ini lebih fokus kepada pengujian sebuah permasalahan dan dijabarkan secara deskriptif (Moleong, 2007: 3). Menurut Rakhmat (2002: 22), penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk :

- a. Mengumpulkan Informasi secara aktual dan terperinci dengan mendeskripsikan keadaan yang ada sesuai dengan kenyataannya
- b. Mengidentifikasi masalah dan memeriksa kondisi objek penelitian
- c. Membuat hasil keputusan dari masalah yang dihadapi melalui pengalaman objek penelitian

Dengan demikian, penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh Riau Televisi dan Riau Channel Televisi secara lebih rinci melalui beberapa teknik pengumpulan data menjelaskan faktor-faktor penghambat dalam berjalannya proses kreatif tersebut. Kemudian peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan secara aktual.

## 3. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu fokus dalam sebuah penelitian. Objek penelitian menurut Chaer (2007: 9) adalah titik perhatian dari suatu penelitian atau riset yang berupa materi yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Riau Televisi (RTV) dan Riau Channel Televisi (RCTV). Sementara itu, lokasi penelitian dalam penelitian ini yang juga merupakan tempat dilakukannya sebuah penelitian adalah:

- a. Batam TV

Jl. The Central Sukajadi Sudirman, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau

- b. Inews TV Batam



JL. Legenda Bali. No 5. 12, Gg. Mawar, Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan metode sebagai berikut:

##### a. Observasi

Pengamatan dan observasi dilakukan langsung terhadap objek penelitian. Di mana peneliti harus terjun langsung ke lokasi demi melihat dan mengamati lebih cermat apa saja fenomena dan proses yang terjadi di lokasi. Dalam proses ini peneliti harus cermat dan mencatat apa saja bagian yang penting dan apa saja kelemahan dari kejadian yang dialami. Ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih kuat dari pengambilan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Observasi yang dilakukan langsung ke lokasi beberapa stasiun televisi lokal Batam dengan mengamati bagaimana proses terbentuknya sampai terlaksananya sebuah program televisi. Kelemahan dan kejadian yang tak terduga juga menjadi bagian dari proses observasi dimana peneliti harus tanggap dan cermat dalam menghadapi situasi yang sulit dan tidak terduga. Observasi ini dilakukan juga lantaran ingin lebih mendapatkan data yang lebih dan diluar ekspektasi sehingga hasil yang diperoleh juga akan sempurna.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilakukan dalam pengambilan data yang dilaksanakan dengan bertanya dengan narasumber secara rinci dan terstruktur. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang sangat spesifik. Wawancara yang terstruktur dilakukan dengan membuat beberapa pertanyaan yang mendasar dan bermutu sehingga informasi yang didapatkan sesuai. Hal ini menjadi keuntungan bagi peneliti dengan mengambil data langsung dan merekamnya dengan alat perekam sehingga kemungkinan untuk kehilangan data sangat terminimalisir. Wawancara ini dilakukan kepada pihak yang sangat bertanggung jawab dan mengerti bagian produksi beberapa televisi lokal yang ada di kota Batam.

**Tabel 1.1**

**Data Narasumber Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
------------	-------------	----------------

1.	Bahtiar	Kepala Bagian Produksi dari Batam TV (sekaligus kepala bagian event organizer Batam TV)
2.	Prasetyo	Kepala Teknis Kreatif (sekaligus kepala program) di Inews TV Batam

## 5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data berguna untuk mengetahui kebenaran suatu data yang diteliti. Analisis kualitatif yang paling banyak digunakan oleh para peneliti adalah teknis analisis data dari Miles dan Huberman. Analisis data tersebut dibagi :

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan memperoleh data-data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

### b. Pemilihan Data (Reduksi)

Setelah melakukan pengumpulan data, data yang didapat dipilih dengan tujuan mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

### c. Penyajian Data

Pada proses penyajian data, yang dilakukan adalah menganalisis data dengan cara analisis deskriptif sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

### d. Pengambilan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir, yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh lalu menambahkan saran untuk kepentingan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis SWOT untuk memperdalam proses analisis kreatif program hiburan televisi. Analisis SWOT menurut Rangkuti (2016: 84) meliputi ”*Strenght (kekuatan), Weaknes (Kelemahan), Opportunity (Peluang), Treath (Tantangan).*”

## G. Jadwal Penelitian

**Tabel 1.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
	<b>Penyusunan Laporan</b>						
1	Ide penelitian dan observasi	■					
2	Pendapatan sumber informasi dan sumber lainnya terkait dengan penelitian		■				
3	Komunikasi dengan narasumber		■				
	<b>Pengumpulan Data</b>						
1	Perizinan			■			
2	Proses wawancara			■			
3	Proses pengambilan informasi lainnya diluar wawancara			■			
4	Penyampaian ucapan terimakasih dan penjalinan komunikasi lebih lanjut kepada narasumber dan segenap tim Batam TV			■			
	<b>Analisis Data</b>						
1	Reduksi data				■		
2	Penyajian data				■		
3	Penarikan kesimpulan dan verifikasi					■	■

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Batam TV

## 1. Sejarah Singkat Perusahaan atau Instansi

PT. Batam Multimedia Televisi atau yang sering dikenal dengan Batam TV hadir sejak 17 Januari 2003 di Kota Batam dibawah naungan Jawa Pos Media *Group*. Batam TV merupakan televisi lokal pertama di Batam, yang hingga kini masih eksis dan masih banyak ditonton oleh masyarakat Batam dan sekitarnya. Sebagai kota yang terus berkembang, Kota Batam dijadikan sebagai pusat perkembangan daerah industri, maka kehadiran stasiun televisi lokal Batam TV dapat digunakan sebagai media promosi dan layanan masyarakat yang efektif.



**Gambar 2.1 Logo PT. Batam Multimedia Televisi**

Sadar dengan perkembangan tersebut, Batam TV yang saat ini berkantor di Gedung Graha Pena Batam Center dengan kekuatan pemancar 5KW mampu menjangkau pemirsa di Kota Batam dengan penduduknya yang kurang lebih 1.236.399 jiwa, Kota Tanjung Pinang 204.735 jiwa, dan Kab. Karimun 227.277 jiwa, bahkan Batam TV juga bisa diterima di negara tetangga Singapura dengan penduduk 2.000.000 jiwa dan Johor Baru Malaysia yang berpenduduk kurang lebih 450.000 jiwa. Jumlah pemirsa Batam TV ini akan terus bertambah sejalan dengan bertambahnya sejumlah perusahaan dan industri besar yang beroperasi di Provinsi Kepulauan Riau.

Saat ini sejumlah perusahaan yang sudah lama beroperasi dan industri-industri itu akan terus meningkat kapasitas produksinya. Tak mengherankan bila Batam menjadi kota tujuan pencari kerja dari seluruh penjuru tanah air. Perkembangan itu makin pesat setelah Kepulauan Riau resmi menjadi Provinsi lepas dari Provinsi Riau tahun 2004.

Indikator lain yang menunjukkan kota ini akan terus berkembang adalah pertumbuhan ekonomi sebesar 5,5 % yang melebihi pertumbuhan ekonomi nasional dan juga faktor keamanan yang merupakan syarat mutlak untuk investasi terus terjaga. Dengan perkembangan tersebut Batam TV memiliki sejumlah program yang dikhususkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk Kepulauan Riau, Batam TV yang hadir sejak Januari 2003 saat ini memiliki jam tayang mulai 07.00 s/d 24.00 Wib. Sesuai dengan instansi tersebut, Batam TV juga memiliki beberapa orang yang berkompeten.

Orang-orang tersebut adalah sumber daya manusia yang memiliki pengalaman sebelumnya di bidang broadcasting dan media lainnya. Hal ini juga menyangkut bagaimana SDM Batam TV cukup kompeten dalam bekerja

## **2. Visi dan Misi Perusahaan atau Instansi**

Penerapan visi dan misi menjadi penting sebagai keberhasilan pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan. Adapun visi dari PT. Batam Multimedia Televisi yaitu:

### **a. Visi**

Ingin menjadi bagian dan menembus pasar luar negeri melalui Singapura dan Malaysia.

### **b. Misi**

Mewujudkan fungsi lembaga penyiaran sebagai media informasi, media pendidikan, media hiburan dan perekat sosial dengan adanya keberagaman siaran yang disesuaikan dengan segmentasi masyarakat di daerah Kepulauan Riau khususnya Kota Batam.

## **3. Struktur Organisasi Perusahaan atau Instansi**

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan sangat penting karena untuk mencapai suatu tujuan, perusahaan harus memiliki susunan dan hubungan antara menjalin kegiatan operasional. Disini akan dijelaskan pembagian wewenang, tugas dan tanggung jawab tiap divisi atau departemen yang terdapat dalam perusahaan, untuk itu diperlukan bagan untuk menggambarkan tentang hubungan antara masing-masing fungsi divisi tersebut.



**Gambar 2.2 Struktur Organisasi PT. Batam Multimedia Televisi**

Bagan yang dimaksud dinamakan struktur organisasi. PT. Batam Multimedia Televisi memiliki struktur organisasi yang berbentuk garis, dimana pelimpahan wewenang berlangsung secara vertikal dan sepenuhnya berasal dari pimpinan kepada kepala bagian dibawahnya. Struktur organisasi digambarkan seperti diatas.

#### **4. Ruang Lingkup Usaha Perusahaan atau Instansi**

PT. Batam Multimedia Televisi atau yang dikenal dengan Batam TV merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada industri pertelevisian yang sudah berdiri selama 15 tahun di Kota Batam dibawah naungan Jawa Pos Media Group. Lokasi perusahaan yang sangat strategis menjadikan PT. Batam Multimedia Televisi mampu menarik perhatian

## B. Gambaran Umum Inews TV Batam

### 1. Sejarah Singkat Inews TV Batam

Inews TV Batam adalah salah satu televisi lokal berjaringan SINDO TV & MNC Group. Stasiun televisi ini berdiri sejak tahun 2011 di kota Batam. Urban TV mengudara dan dapat disaksikan lewat channel 61 UHF yang menjangkau daerah di provinsi Kepulauan Riau yakni Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Kabupaten Bintan dan Kabupaten Karimun.

Inews TV batam mengudara selama 18 jam dari pukul 06:00 hingga pukul 00:00 pagi, dengan konten lokal selama 4 jam. Tayangan konten lokal URBAN TV mencakup 60% news lokal kepulauan Riau dan 40 persen Non News ( Musik daerah, Budaya Lokal dan Religi. Dengan hadirnya UTV di tengah masyarakat Batam dan sekitarnya diharapkan mampu menjadi media komunikasi yang efektif dalam mendukung pembangunan di Batam.



**Gambar 2.3 Logo iNews Batam**

### 2. Visi dan Misi Inews TV Batam

#### a. Visi

Menjadi *information center* yang menghibur, bertradisi, bersama dalam etnis bagi pembangunan batam.

#### b. Misi

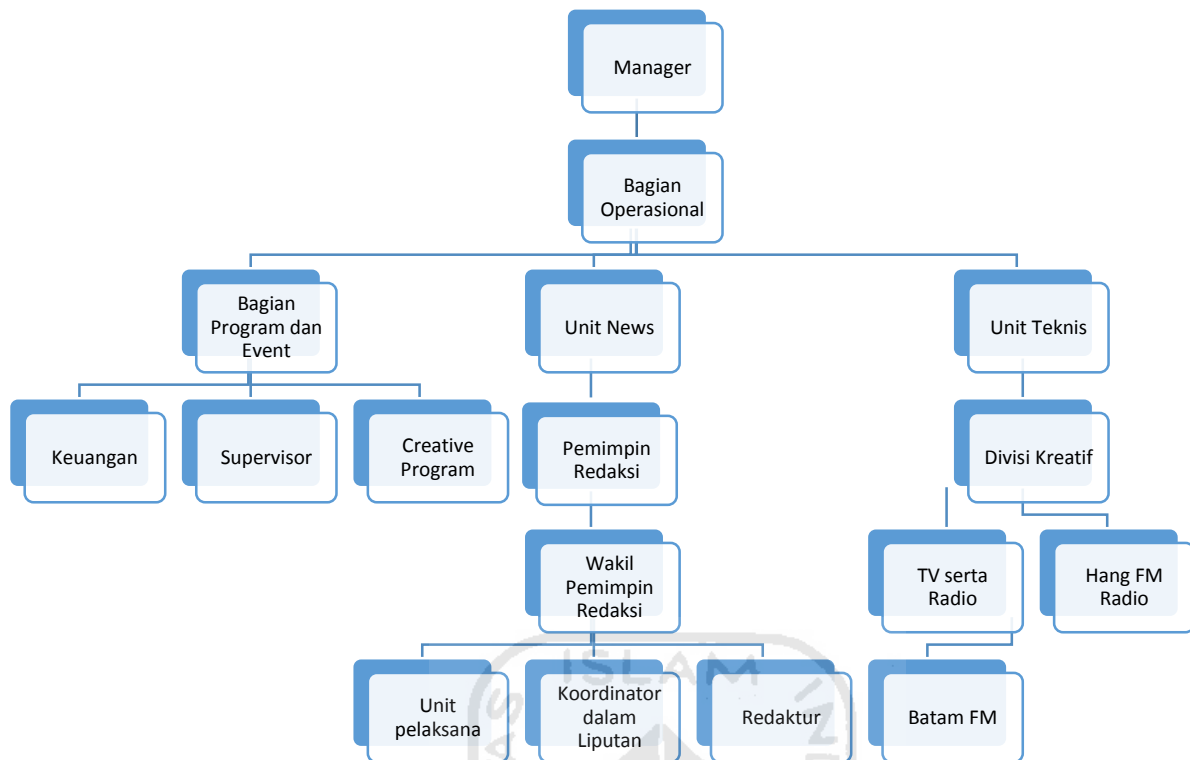
- 1) Mengelola program TV yang informatif, menghibur, berpendidikan, dan mampu mencitrakan kemampuan daerah dengan baik demi pembangunan.
- 2) Menjalankan produksi dengan dukungan sarana dan prasarana yang layak dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta senantiasa sesuai dengan perkembangan jaman.
- 3) Mengelola pendapatan perusahaan dengan motivasi untuk kemajuan perusahaan.
- 4) Menjalankan usaha dengan management sebaik-baiknya untuk kemajuan perusahaan.
- 5) Memberikan manfaat dan kesempatan meningkatkan kesejahteraan kepada *stakeholder*.

Inews TV Batam hadir dengan motto "***Media Pemersatu Multi Ethnis untuk Pembangunan Batam***"

### 3. Struktur Organisasi Perusahaan atau Instansi

Struktur organisasi dalam sebuah perusahaan sangat penting karena untuk mencapai suatu tujuan, perusahaan harus memiliki susunan dan hubungan antara menjalin kegiatan operasional. Disini akan dijelaskan pembagian wewenang, tugas dan tanggung jawab tiap divisi atau departemen yang terdapat dalam perusahaan, untuk itu diperlukan bagan untuk menggambarkan tentang hubungan antara masing-masing fungsi divisi tersebut.





**Gambar 2.4**  
**Struktur Organisasi Inews TV Batam**

### BAB III

#### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil temuan penelitian yang dilakukan pada pengambilan data dengan wawancara. Penelitian ini menemukan bagaimana lokalitas atau kompetisi televisi lokal di Batam seperti Batam TV dan Inews TV. Bagaimana juga cara mendapatkan rating serta memiliki cara untuk mempertahankan televisi itu sendiri.

##### A. Pandangan Batam TV terhadap Lokalitas Daerah

Lokalitas menurut Batam TV sendiri memiliki tingkat urgensi sendiri. Dimana lokalitas itu juga menjadi bagian dari persaingan bagaimana televisi lokal maupun adanya dominasi televisi nasional bertahan hidup. Lokalitas yang dimiliki Batam TV sendiri adalah membuat sebuah program acara kreatif yang disebut Kesah 06.30. nah acara ini adalah sebuah acara program berita yang menggunakan nuansa daerah khususnya melayu. Dengan berbusana serta bahasa yang digunakan pun adalah bahasa melayu dalam membacakan sebuah berita.

*“Kita punya khas dari batam tv itu sendiri yaitu Kesah 06.30 petang. Kesah itu kalau orang melayu bilang artinya apa kabar. Itu ciri khas kita berita berbahasa melayu”*(Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar selaku Kepala Bagian Produksi dari Batam TV (sekaligus kepala bagian event organizer) di Batam TV)



**Gambar 3.1 Program Acara Kesah Petang 6:30**

Lokalitas inilah yang dimiliki Batam TV untuk menjadin senjata bagaimana cara untuk bertahan hidup. Karena ini adalah suatu ciri yang dihadirkan Batam TV untuk bersaing. Disamping itu, dengan acara ini Batam TV juga membantu mendukung budaya serta bahasa lokal agar selalu dilestarikan. Hal ini lah yang menajdi perhatian khusu untuk sebagian warga Batam yang kerap menonton Batam TV. Bentuk sebuah apresiasi yang disuguhkan oleh warga Batam pun ketika acara tersebut mendapat dukungan dari beberapa contributor yang mana contributor tersebut sebagian adalah orang yang mencintai budaya melayu serta menginginkan budaya melayu selalu dilestarikan.

## **B. Wujud Sebuah Inovasi yang Dilakukan BATAM TV**

Upaya Batam tv dalam mengembangkan televisinya bukan cuman dengan cara selalu membuat tayangan, tetapi juga selalu berkontribusi diluar area kerja Batam TV. Contohnya dengan membuat sebuah *event*, yang diadakan Batam TV bisa dibilang cukup rutin dan cukup besar cakupannya. Hal ini juga menarik perhatian publik diluar yang gemar dengan acara ataupun *event*.

Batam TV juga selalu membantu untuk remaja yang ingin bekerjasama dengan mereka mengadakan sebuah *event* ataupun *talkshow* yang menghadirkan pembicara besar ataupun acara pendidikan yang bisa menambah wawasan. *Talkshow* ini kerap dilakukan karena Batam TV peduli terhadap bagaimana cara anak muda sekarang berkembang.

Karena untuk generasi saat ini anak muda juga memegang peran penting untuk kemajuan daerah. Dimulai dari soal media ataupun karya kreatif yang dimilikinya. Karya mereka begitu beragam dan sangat inspiratif dan ini adalah saat yang tepat Batam TV menunjukkan bagaimana mereka peduli. Dengan terus membuat acara yang berkaitan dengan anak remaja atau bahkan event remaja. Batam TV dianggap menjadi wadah penting untuk remaja bisa unjuk gigi terhadap karya. Banyak karya remaja dari yang menciptakan robot, aplikasi, bahkan membuat event kebudayaan daerah. Inilah mengapa Batam TV bertujuan memiliki program remaja. Karena remaja diklaim saat ini sangat penting untuk memegang peran memajukan daerah. Televisi lokal bersama remaja yang bisa menciptakan pengetahuan baru dan kesadaran baru akan pentingnya edukasi dan kearifan lokal.

Iklan juga menjadi salah satu cara Batam TV untuk bertahan. Tentunya didalam sebuah media adanya iklan menjadi sebuah factor yang membantu jalannya atau berkembangnya media. Iklan juga menyongsong bagaimana pendanaan sebuah program acara. Dalam hal ini iklan juga dianggap sebagai contributor penting yang menjadi partner kerjasama oleh Batam TV. Dimana perusahaan yang ingin menayangkan iklan di stasiun televisi, Batam TV juga menjadi pilihan yang baik untuk tingkat daerah. Karena 40% warga Batam masih tetap menyaksikan acara Batam TV serta juga mengikuti iklan didalamnya.

*“Tentunya gini, televisi itu lebih banyak pada iklan ya. Nah kita punya trick lain yaitu dengan membuat event offair. Event offair itu sangat penting untuk stasiun televisi bisa dibuat menjadi program juga event offair dan itu dijadikan program begitu. Itu cara mengantisipasi caranya fluktuatifnya perekonomian. Iklan juga kita butuhkan juga demi berlangsungnya program dan pendanaan”*(Hasil wawancara dengan Bapak Bahtia selaku Kepala Bagian Produksi dari Batam TV (sekaligus kepala bagian event organizer) di Batam TV)

Iklan menjadi bagian penting dimana Batam TV bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki produk yang berkualitas serta iklannya pun juga diseleksi dengan ketat agar mendapatkan tidak asal-salan dalam memilih iklan. Seleksi yang dilakukan Batam TV terhadap iklan di setiap selingan siarannya juga terlihat eksklusif dan elegan. Karena semakin majunya jaman, semakin pintar pula public menilai iklan mana yang berkualitas yang pantas di tayangkan di media khususnya televisi. Mungkin pada fakta sekarang dapat dilihat iklan semakin menjadi-jadi ketika menampilkan deprogram acara. Yang lebih parahnya lagi ada stasiun televisi yang menampilkan iklan di tengah acar hiburan televisi seperti sinetron, drama, bahkan berita.



**Gambar 3.1 Event Pameran Batam TV Expo yang ada di sebuah Mall Batam**

Gambar di atas adalah satu event pameran Batam TV Expo yang ada di sebuah Mall Batam yang dihadiri ratusan pengunjung. Acara ini diadakan dengan bekerja sama dengan beberapa perusahaan serta provider untuk bergabung. Acara ini juga bertujuan untuk membuat masyarakat lokal sadar akan adanya televisi lokal yang bisa menginformasikan bagaimana kegiatan serta acara apa saja yang sedang hangat diperbincangkan di kota Batam.

Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa Batam TV tidak kehabisan solusi untuk terus berinovasi dan bertahan di fluktuatifnya perekonomian daerah lokal. Selain itu jika suatu tayangan yang baru yang dihadirkan Batam TV juga selalu melakukan berbagai promo offair maupun onair. Hal ini juga ditujukan agar promo menjadi seimbang bahwa masyarakat jaman sekarang terbagi menjadi beberapa bagian yang bisa melihat sebuah iklan promo.

Mengenai tanggapan masyarakat kepada tayangan Batam TV dilihat cukup positif karena menurut Bapak Direktur 70% keberhasilan sebuah tayangan baru Batam TV akan terlihat oleh rating perharinya. Dan dibalik suksesnya sebuah tayangan baru tentunya ada sebuah team yang mempersiapkan dan mengerjakan. Team Batam TV yang setiap minggunya mengadakan rapat yang membahas semua aktifitas *broadcasting* hingga

marketing dan hambatan yang sedang terjadi perminggunya. Tujuannya untuk mengevaluasi hasil setiap divisi yang bekerja dan apakah sesuai target apa belum. Banyak hal yang dibahas pada evaluasi tersebut. Format tayangan serta apakah tayangan sudah sesuai dengan SP3S atau belum.

Karena semakin kerapnya dominasi televisi-televisi lain Batam TV selalu *insecure* terhadap tayangan apa yang akan di sediakan oleh Batam TV karena itu juga menentukan bagaimana audiens bisa tertarik dan tetap setia menonton televisi lokal Batam TV. Hal ini menjadi bagian dari semangat Batam TV untuk dapat melihat peluang yang bisa di ambil. Peluang ini akan sangat dimanfaatkan Batam TV untuk menunjang persaingan dan Lokalitas TV daerah.

Selain itu, pada *smartphone* sekarang sudah dapat mengakses acara-acara di televisi. Hal ini dirasa cukup efektif mengingat jaman sekarang kebanyakan dari orang cenderung mengakses *smartphone*. Maka dari itu Batam TV sendiri memiliki cara yang bisa mempertahankan eksistensi dengan cara membuat sebuah aplikasi yang bias diakses dengan *smartphone*. Artinya orang bias tetap menonton televisi Batam TV dimanapun mereka berada dan kapanpun mereka mau karena melalui aplikasi ini juga Batam TV juga dituntut untuk selalu membuat program acara yang berkualitas karena ini menyangkut dengan ketertarikan audiens untuk menonton. Dan tak hanya itu, melalui aplikasi yang bisa mengakses televisi ini Batam TV juga meningkatkan tingkat kreatifitas team yang ada didalamnya dengan terus memantau bagaimana perkembangan penonton serta rating yang di dapat dari audiens online tersebut. Aplikasi *streaming* ini juga tidak hanya ada Batam TV di dalamnya namun ada juga televisi lokal maupun nasional lain yang juga bergabung didalamnya. Dengan cara ini persaingan dalam dunia pertelvisian dianggap cukup sengit karena dengan ini audiens dapat langsung membandingkan channel televisi melalui *smartphone*.

Aplikasi ini sebenarnya adalah cara yang sudah lama ada tetapi mungkin Batam TV baru beberapa tahun bergabung diakrenakan perhitungan dana yang dikeluarkan untuk membayar aplikasi ini. Itu juga menjadi sebuah hambatan dimana televisi lokal harus cermat dalam pendanaan atau pengeluaran karena televisi lokal yang tidak semewah televisi lainnya yang sangat mudah mengeluarkan dana untuk pengembangan. Menurut direktur Batam TV sendiri harus dibutuhkan keputusan yang sudah pikirkan dan di rundingkan secara matang mengenai bab pengeluaran serta pemasukan untuk

pengembangan. Karena hal ini juga menyangkut bagaimana *save money* untuk pengembangan televisi di masa depan.

Upaya Batam TV berikutnya dalam mempertahankan eksistensinya yakni dengan cara menghadirkan program acara untuk remaja. Hal ini adalah bentuk cara yang akan segera dilaksanakan oleh Batam TV untuk mempertahankan eksistensi serta bertahan hidup. Dengan mengembangkan program acara remaja ini dirasa sangat berguna untuk menarik perhatian audiens khususnya remaja. Walaupun masih dalam tahap rencana, tetapi kesiapan tema kreatif Batam TV sudah 80% untuk mengeksekusi program ini. Karena mereka sangat yakin terhadap trick ini bisa membangun perhatian remaja untuk bisa menonton bisa mengembalikan budaya menonton televisi. Karena jika sudut pandang yang dibuat oleh team kreatif bisa sampai ke pemikiran remaja saat ini, maka kemungkinan untuk berhasil semakin besar. Tujuan dari cara ini juga sebagai upaya televisi agar bisa bersaing dengan media lainnya.

*“Dulu kita punya program bagus tentang remaja namanya “Extreme” (Expresi tren reamaja). Itu host nya anak-anak SMA, dan melahirkan beberapa orang hebat termasuk Oki Setiana Dewi.”*(Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar selaku Kepala Bagian Produksi dari Batam TV (sekaligus kepala bagian event organizer) di Batam TV)

Melalui program acara remaja ini Batam TV juga memiliki tujuan yakni mendukung semangat remaja terhadap pintarnya mengkonsumsi media. Karena dirasa pada jaman sekarang khususnya remaja indonesia masih kurang tanggap terhadap perkembangan media. Maka perlunya pengetahuan dan acara yang mendukung bagaimana bisa mengembangkan wawasan remaja pada masa ini.

*“Kita ada visi yaitu mengembalikan program-program remaja dimana semua crew dan host nya akan dibawakan oleh remaja.”*(Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar selaku Kepala Bagian Produksi dari Batam TV (sekaligus kepala bagian event organizer) di Batam TV)

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa Batam TV sangat mendukung kerjasama antara Batam TV dan remaja daerah untuk sama-sama membangun. Karena melalui program acara remaja juga produktifitas juga akan timbul dari dalam diri. Dan dari sini remaja bisa belajar memahami dunia media khususnya peretelevisian.

### **C. Inovasi Serta Produksi yang dilakukan di Batam TV**

Setiap televisi pasti memiliki tahapan bagaimana cara mereka agar selalu berinovasi untuk selalu menjaga kualitas tayangannya. Batam TV senantiasa menjaga menajaga inovasi yang berbeda serta memberikan kerasi yang berbeda agar audiens tidak selalu jenuh untuk menonton suatu tayangan.

*“Di TV itu wajib, kalau dia cuma stuck maka orang akan jenuh harus selalu ada inovasi ,harus selalu ada kreatifitas harus selalu ada perubahan-perubahan, yang bias mengikuti trend jaman begitu” .*”(Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar selaku Kepala Bagian Produksi dari Batam TV (sekaligus kepala bagian event organizer) di Batam TV)

Untuk inovasi yang dilakukan Batam TV tentunya mengikuti perkembangan jaman agar selalu up to date serta tidak bosan untuk dilihat audiens. Dan kreatifitas juga dituntut kepada setiap crew di Batam tv agar selalu menjaga originalitas serta tampil beda. Karena dasarnya televisi itu persaingan dengan yang lain untuk menampilkan sebuah tayangan harus selalu dikedepankan. Hal ini lah yang menjadi tujuan dari Batam TV untuk selalu mengasah kreatifitas serta menjunjung tinggi originalitas sebuah berita atau tayangan. Batam TV yang berdiri sudah lama ini pun termasuk TV lokal yang memiliki sumber daya manusia yang sangat sedikit tetapi mampu berkontribusi dengan maksimal dialam bidang broadcasting, editor ataupun lapangan. Nah dari sini bisa dilihat kalau memang oarng yang berkompeten saja yang dipilih di batam TV.

### **D. Dominasi TV Jakarta yang Tidak dirasa Sebagai Penghambat Batam TV**

Tentunya jika membicarakan TV Jakarta juga tentu membicarakan kualitas. Dimana televisi nasional sudah tidak diragukan lagi bagaimana performa serta kualitas tayangannya. Terlepas dari itu Batam TV tidak menganggap semua itu adalah penghambat televisi lokal untuk berkembang, hal ini malah dijadikan kesempatan Batam TV untuk terus melihat peluang yang bisa diambil dan mengembangkannya menjadi sebuah tayangan baru yang berbau lokal.

Karena Batam Tv sendiri menjunjung tinggi nilai lokal yang harus diangkat. Karena itu adalah enesi dari tel;evisi lokal dimana semua tayangan bisa dicerna masyarakat tapi dengan nuansa lokal. Tetapi hal yang harus dbangun pada saat ini adalah dimana



masyarakat harus bisa ditingkatkan lagi nilai minat menontonnya. Karena pada dasarnya jika tidak ada minat untuk menonton, dalam *platform* apapun maka tidak ada audiens juga yang ingin menonton.

Dengan upaya persaingan inilah peluang dimana audiens bisa melihat mana televisi yang kualitas tayangannya dan dapat dipercaya. Karena kebanyakan pada masa ini banyak televisi lokal maupun nasional yang memiliki acara yang tidak berbobot. Seperti sinetron atau acara hiburan yang tidak penting yang juga tidak ada unsur pendidikan didalamnya. Karena demi menaikkan rating stasiun televisi rela menjerumuskan namanya demi sebuah rating yang tidak ada nilai didik ataupun moralnya. Beda dengan sudut pandang pemikiran audiens yang berpikir kalau stasiun televisi haruslah tetap menjaga kualitas tayangan yang memiliki nilai didalamnya. Tidak asal-asalan tayang yang penting terlihat ramai dan sesaat saja.

#### **E. Pengaruh Televisi Jakarta pada Kompetisi untuk Mempertahankan Rating yang Baik**

Menurut peneliti ini adalah sebuah persaingan yang sehat dimana stasiun televisi yang berbeda saling menunjukkan eksistensinya tanpa harus menjerumuskan. Karena diluar sana terutama ibukota pastilah sangat kleras persaingannya. Karena jarang terjadi jika sebuah stasiun televisi yang mengambil sebuah informasi yang juga melihat televisi lain karena menjadi acuan untuk menjadi informan terbaik.

*“Saya rasa bukan hambatan tapi justru persaingan dalam mencari informasi mana yang banyak, mana yang lebih tajam, mana yang lebih dalam, akurasi serta mana informasinya yang lebih real dan dapat dipercaya”* .”(Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar selaku Kepala Bagian Produksi dari Batam TV (sekaligus kepala bagian event organizer) di Batam TV)

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa sebagai pekerja televisi haruslah bersifat *fairplay* dan tidak curang. Curang dalam hal ini adalah curang dalam mengambil data untuk berita atau curang menjiplak karya dari tayangan televisi lain. Ini sebuah bukti bahwa memang TV harus sangat jujur dalam memberikan pengetahuan dan program acara kepada masyarakat. Tidak hanya di Televisi Nasional, Televisi Lokal pun juga tetap melihat rating sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah acara atau tayangan. Rating sendiri juga tidak asal-asalan meningkat tetapi ada faktor yang membuat turun naiknya sebuah rating tayangan. Dimana tayangan itu berbobot atau tidak di mata masyarakat. Batam TV

selalu menjaga kualitas tayangannya atau berita karena menurut mereka sebuah tayangan yang jujur lah yang kan mendapatkan rating yang bagus. Karena didalam mendapatkan sebuah kualitas yang baik, proses yang cermat dan jujur harus bisa berjalan beriringan.

Dalam sebuah pertelevisian, *Rating* yang didapatkan sebuah stasiun televisi haruslah sesuai dengan apa tayangan yang diberikan oleh masyarakat. Batam TV dengan sumber daya manusia yang terbatas dan bisa dibilang tidak banyak memiliki ambisi khusus untuk bisa menyaingi TV lokal lain ataupun TV nasional. Karena pada dasarnya hak mendapatkan rating yang bagus dapat dimiliki oleh tv manapun selama tayangan itu bersifat positif dan terdapat unsur mendidik didalamnya. Berikut ini adalah beberapa proses yang disiapkan oleh team Batam TV untuk terus konsisten dalam bekerja serta mendapatkan *rating* yang bagus dari hasil tayangan yang dihadirkan.

#### 1. Mengadakan *Briefing* Harian

*Briefing* harian ini diadakan untuk mengulas semua rencana atau preparation serta produksi sebuah tayangan yang akan ditayangkan. *Briefing* ini juga mengantisipasi adanya miss atau kesalahan yang akan terjadi pada saat produksi

#### 2. *Preparation* dan Produksi

Setelah team Batam TV mengadakan *briefing team*, hal selanjutnya yang mereka lakukan adalah preparation kemudian produksi sebuah tayangan. Setelah produksi selesai barulah *team* Batam TV mengevaluasi hasil kerja per hari dan dilaporkan kepada atasan dalam rapat mingguan untuk membahas hasil kerja selama seminggu.

Tahapan tersebut adalah beberapa dari sekian banyak tahapan yang dilakukan Batam TV demi mendapatkan *rating* yang baik serta jujur. Karena banyak televisi lokal ataupun nasional yang membuat tayangan yang tidak ada unsur positifnya tetapi masih mendapatkan rating juga. Ini juga berkaitan dengan bagaimana respon dari audiens yang sebagai penerima informasi atau sebagai penonton yang bisa menilai baik buruknya suatu acara televisi.

Upaya Batam TV ini dalam menjaga kualitas informasi serta tayangan agar terciptanya budaya yang pintar didalam *mindset* penonton dalam mengkonsumsi tayangan televisi. Karena dengan *mindset* yang baik penonton juga bisa menilah mana tayangan berkualitas serta dapat menjadi informasi yang penting bagi audiens itu sendiri.

*Rating* juga menjadi penilaian bagaimana suatu perusahaan televisi lokal maupun nasional bekerja dalam menyampaikan sebuah informasi atau hiburan. Batam TV melakukan upaya dalam mempertahankan rating yang baik dengan informasi aktual serta jujur. Karena hal ini bisa berdampak positif di masa depan artinya audiens bisa terus percaya pada setiap informasi yang diberikan Batam TV. Ada beberapa upaya yang dilakukan Batam TV dalam mendapatkan serta mempertahankan rating yang baik.

## **F. Inovasi**

Inovasi menjadi kunci utama dalam mendapatkan serta mempertahankan rating sebuah tayangan. Karena tanpa adanya sebuah inovasi masyarakat akan gampang menilai mana tayangan yang sudah “basi” untuk ditonton dengantayangan yang bersifat “*fresh*” serta memberikan suasana baru. Karena inovasi sendiri juga menjadi dampak yang baik ke depannya untuk menunjang karir pertelevisian di Indonesia sendiri.

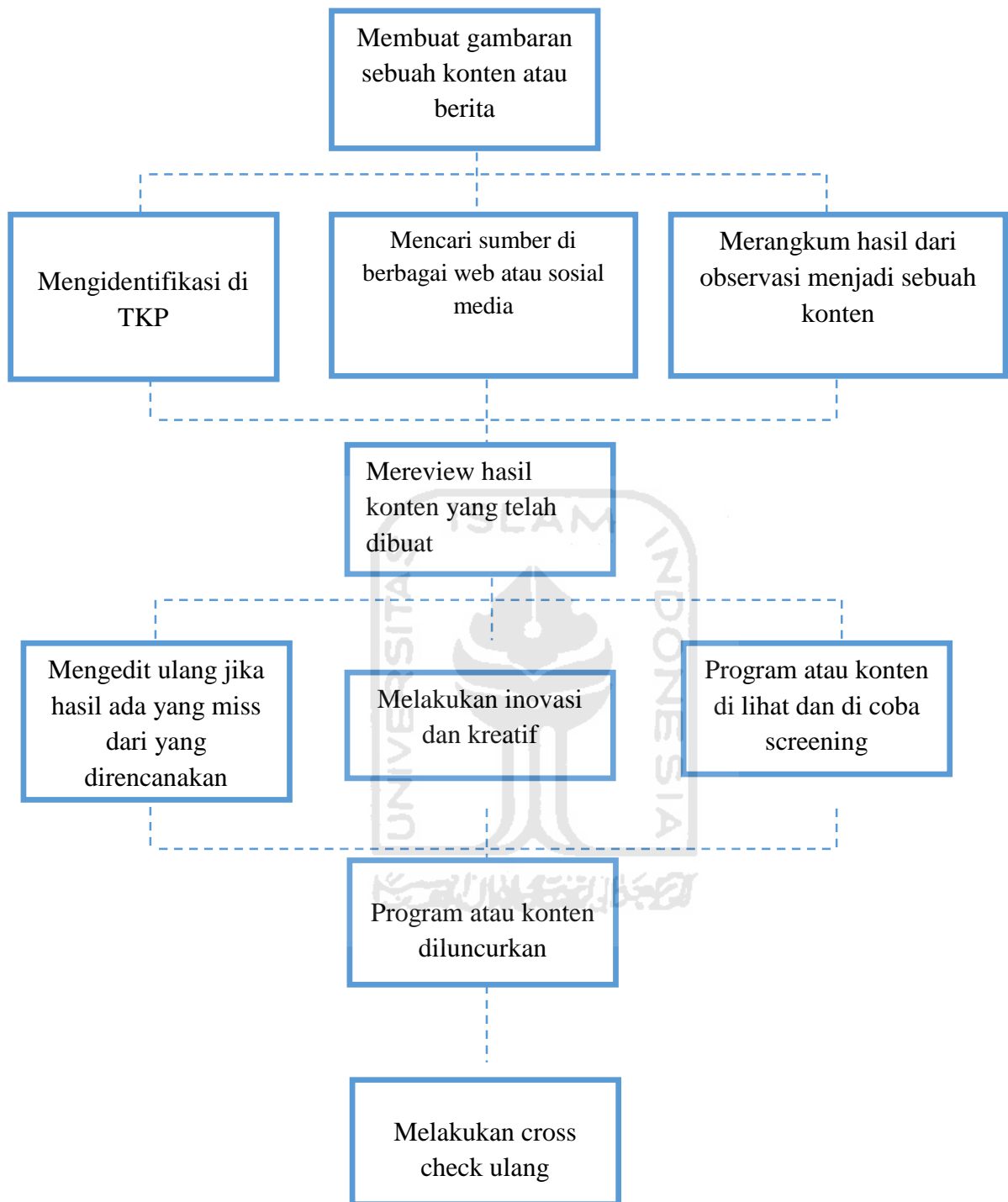
## **G. Konsistensi dalam Kreatifitas**

Dituntut untuk selalu kreatif juga menjadi syarat utama bekerja di Batam TV. Karena team Batam TV yang sedikit diharapkan bisa optimal dalam menyampaikan ide atau gagasan dalam membuat sebuah program. Hal ini sangat penting karena televisi tidak akan menayangkan sebuah program tanpa ada unsur yang kreatif di dalamnya yang bisa membuat penonton untuk tertarik. Karena penonton yang membuat rating sebuah program bagus, haruslah ada tayangan yang kreatif yang bisa menghibur penonton itu sendiri. Kreatif juga menjadi salah satu tolak ukur bagia sumber daya manusia agar selalu meningkatkan potensi diri serta potensi oerusahaan agar terus berkembang dan dapat bersaing di fluktuatifnya kompetisi pertelevisian di Indonesia. Karena persaingan yang ketat dan semakin banyak program yang kreatif ini menjadikan Batam TV harus selalu mengikuti perkembangan jaman dan tidak idealis dalam membuat sebuah program.

Karena inovasi dan kreatifitaslah adalah dasar sebuah ide kreatif muncul. Dan program kreatif bmenarik audiens untuk menonton dan disini juga terciptanya rating yang baik bagi perusahaan pertelevisian. Kreatifitas dalam sebuah program atau televisi itu sendiri juga harus melalui beberapa aspek penting. Sehingga dengan tahapan-tahapan yang dilakukan itu menghasilkan hasil yang valid. Oleh karena itu kreatifitas dalam hal ini tidak sembarangan dilakukan hanya karena asal “kreatif”.

Dasar dari sebuah program yang mendapat perhatian dari masyarakat adalah dengab memberikan perbedaan dari program lainnya. Inilah yang harus dikembangkan lagi oleh *crew tv* yang dituntut harus selalu berpikir out of the box. Karena prosesnya tidak mudah, referensi menjadi pegangan untuk mereka serta pengalaman yang sudah mereka lalui sebelumnya. Pengalaman atau sebuah gagasan baru tentunya tidak lepas dari nilai yang akan dikembangkan. Apakah ada nilai atau edukasi di dalam itu semua atau hanya sekedar menghibur. Artinya ini juga menyangkut terhadap visi misi.





Batam TV tidak hanya menggunakan kearifan lokal untuk mengembangkan sebuah program, melainkan juga mencari sumber dari nasional maupun internasional. Kesempatan karena Batam berjarak dekat dengan Singapura menjadi kesempatan untuk membagi informasi terhadap isu yang sedang hangat. Ini dilakukan demi menambah wawasan warga Batam untuk selalu melek terhadap perkembangan informasi dan teknologi.

## **H. Upaya Batam TV dalam Bersaing dengan TV lokal maupun TV**

Dalam hal ini Batam TV dari dulu selalu menjunjung tinggi oroginalitas. Nah hal ini juga menjadi modal Batam TV untuk bersaing dengan TV lokal lain ataupun TV nasional. Upaya ini dilakukan yakni dengan :

### **1. Konten yang Menarik**

Konten adalah bagian dari proses kreatif suatu program di televisi. Karena sebuah konten kreatif lah yang mendorong bagaimana terciptanya sebuah persaingan yang sangat ketat di rana pertelevisian. Karena tiap televisi beda-beda maka konten yang dibuat pun berbeda-beda sesuai dengan tema ataupun ciri khas dari televisi itu sendiri setiap konten yang lahir dari gagasan team kreatif haruslah sesuai dengan peraturan yang sudah diatur dalam undang-undang. Karena pada faktanya banyak team kreatif televisi sekarang yang cenderung terlalu vulgar atau liar dalam menuangkan ide kedalam suatu program acara. Maka dibutuhkan kecerdasan dalam membuat konten yang kreatif serta positif.

*“Kenapa konten sangat penting, karena konten itulah yang membuat orang tertarik untuk menonton, bagaimana agar membuat menarik ya sulit. Tergantung kita melihat dari sudut pandang mana dulu karena masing-masing beranggapan ini baik itu baik. Tapi menurut saya konten yang baik adalah konten yang disukai orang. Tapi tidak semua konten yang disenangi orang mempunyai pendidikan. Nah televisi local ini bukan syarat hiburan, tapi syarat informasi. Jadi konten yang baik adalah konten yang memiliki nilai informasi juga. Bukan sekedar hura-hura, atau bencong-benongan begitu. “.”*(Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar selaku Kepala Bagian Produksi dari Batam TV (sekaligus kepala bagian event organizer) di Batam TV)

Dimana ada konten baru dan kreatif lah menciptakan suatu system mutualisme dimana ada kaitannya dengan tingkat minat menonton televisi dan rating yang baik yang dapatkan oleh pihak televisi.

## 2. Jaringan yang dapat Membandingkan Program Acara Televisi Lokal dan Nasional

Ada sebuah jaringan dimana jaringan tersebut terhubung dengan beberapa stasiun televisi. Nah jaringan itu sebagai batu loncatan bagaimana televisi nasional dan lokal saling terhubung. Jaringan tersebut biasa disebut JPM. Jaringan ini menghubungkan bahwa televisi lokal memiliki berita yang dimiliki oleh televisi nasional. Nah hal ini dianggap sebagai alat tempur bagi televisi lokal untuk memberi sebuah persaingan terhadap televisi nasional khususnya pada konten berita.

*“Nah kita kita harus ada sebuah jaringan, nah jaringan kita namanya JPM dimana berita nasional ada di kita juga. Nah itu juga cara kita memberi persaingan ke tv nasional. Tetapi hanya di konten news. Di konten lain tidak bisa lawan. Dan itu pasti unggulan karena orang ingin menonton apa yang sedang terjadi di daerah sendiri melalui tv lokal.”* .”(Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar selaku Kepala Bagian Produksi dari Batam TV (sekaligus kepala bagian event organizer) di Batam TV)

Dengan adanya jaringan seperti ini memudahkan untuk televisi lokal memberikan penilaian terhadap berita yang masuk maupun yang akan ditayangkan. Karena disini juga secara tidak langsung menjadi evaluasi tersendiri untuk televisi lokal untuk menjaga kualitas khususnya dalam konten berita. Karena kembali lagi sebuah tayangan nasional tidak akan terseingi jika konten televisi lokal hanya mengikuti atau lebih tidak bermutu dibandingkan program TV nasional. Televisi nasional yang setiap harinya mampu menciptakan sebuah ide kreatif. Untuk menghadirkan konten yang bermutu dan disinilah kesempatan Batam TV untuk menambah referensi dalam mengembangkan konsep sebuah program. Batam TV juga melalui beberapa proses dalam membandingkan konten acara televisi nasional maupun televisi lokal lainnya.

Banyak *moment* yang didapatkan oleh televisi lokal seketika televisi nasional sedang kehabisan ide atau sedang mengalami kemerosotan program acara yang tidak diminati oleh penonton. Inilah yang harus dimiliki oleh televisi lokal agar mampu bersaing dengan televisi nasional maupun lokal. Dibutuhkan kecermatan serta ketelitian dalam melihat pasar yang *up to date* atau *trend* yang sedang heboh sekarang. Dan Batam TV berusaha

membungkusnya dengan sentuhan yang tidak ketinggalan jaman serta memberi kesan bahwa televisi lokal juga mampu memberikan rasa seperti televisi nasional.

Upaya Batam TV agar tetap bisa bertahan dalam penelitian ini didapat bahwa ada beberapa cara yang dilakukan oleh Batam TV untuk bertahan hidup ditengah persaingan ketat oleh televisi nasional maupun lokal sendiri. Upaya ini dilakukan agar mengantisipasi fluktuatifnya perkembangan serta penurunan kualitas televisi itu sendiri. Batam TV sendiri merupakan stasiun televisi yang selalu ingin bertahan meskipun banyak kendala yang datang. Contohnya tidak adanya dukungan dari pemerintah yang seharusnya membangkitkan televisi lokal daerah. Berikut adalah upaya dan proses yang dilakukan Batam TV demi bertahan hidup.

### 3. Kreatif Serta Inovatif

Upaya ini dilakukan agar setiap program yang dihadirkan Batam TV penuh dengan suasana baru dan tidak serta membosankan. Karena program yang banyak, maka tuntutan keras untuk terus berinovatif juga harus ditingkatkan

### 4. Mengadakan *Event* Rutin

Event ini bertujuan untuk terus mengenalkan bahwa televisi lokal seperti Batam TV mampu untuk mendukung kemauan pasar yang sedang trend sekarang. Melalui event juga Batam TV merasa aktif dalam kegiatan diluar dari kegiatan produksi. Hal ini penting dirasa Batam TV mengingat anak muda sekarang lebih sadar akan sesuatu melalui sebuah event atau acara. Batam TV tak hanya menjadi tuan rumah acara tetapi juga mendukung acara positif sebagai sponsor. Ini juga cara positif yang dilakukan agar masyarakat lebih aware terhadap pedulinya televisi lokal terhadap kegiatan event. Dengan seperti ini juga membantu eksistensi Batam TV sendiri dalam hal yang tidak melulu soal kegiatan produksi program televisi. Event bulanan bahkan tahunan sudah diikuti oleh Batam TV demi memajukan televisi lokal serta membangun kegiatan positif yang dibangun oleh anak muda daerah.

### 5. Promo Secara *Off Air* Maupun *On Air*

Promo ini dilakukan jika team kreatif telah menyelesaikan sebuah produksi program acara. Dan menurut Batam TV sendiri program harus juga melalui promo agar program tersebut mendapat perhatian publik. Karena sebuah promo juga termasuk



kedalam teknik marketing dimana stasiun televisi juga membutuhkan demi lakunya sebuah program acara.

*“Ya promo offair dan onair. Karena kita butuh itu. Ketika kita menyelesaikan sebuah program ya kita melakukan promo”* .”(Hasil wawancara dengan Bapak Bahtiar selaku Kepala Bagian Produksi dari Batam TV (sekaligus kepala bagian event organizer) di Batam TV)

Hal tersebut adalah bagian dari *trick* yang digunakan Batam TV guna untuk terus mengenalkan Batam TV kepada masyarakat. Tak hanya Batam namun cakupannya lebih besar lagi.

## **I. Pandangan dalam Segi Lokalitas Menurut Inews TV Batam**

Selain Batam TV Bab ini juga akan menjelaskan hasil dari penelitian mengenai upaya televisi lokal daerah Inews TV Batam. Yang mana ini juga menjadi televisi lokal daerah Batam yang menjadi cabang dari televisi nasional di Jakarta. Program yang dimiliki oleh Inews TV Batam sendiri yang mana masuk kategori lokal ada sekitar 3 program. Yang mana program tersebut adalah program berita, talkshow, dan hiburan. Program ini adalah program standar televisi tetapi dengan kemasan yang berbeda. Dari program tersebut tentunya ada beberapa respon atau feedback dari audiens sendiri. Yang mana selama berdirinya televisi Inews TV di Batam sendiri respon audiens cukup positif.

Selain itu juga peneliti mendapat penjelasan bahwa bahwa televisi Inews sendiri masih menggunakan televisi analog yang mana artinya *channel* Inews sendiri masih bisa didapat meskipun masih menggunakan antena.

*“Sejauh ini kalau dari cakupan kami dari segi pemberitaan cukup positif. Karena kita di newsnya juga. Memberikan informasi dan peristiwa yang aktual. Kecepatan dan ketepatan itu perlu dan kami juga ada media social jadi pemirsa bisa melihat tayangan kita di medsos tersebut. Rata-rata juga kan masyarakat kota Batam ini kan ya menggunakan TV kabel ya jadi cakupan kami adalah kami menggunakan televisi analog jadi pakai antenna biasa dan tidak perlu TV kabel. Kalau di Batam mungkin masih 5% tetapi kalau di Karimun atau Tanjung Pinang bisa sampai 70%.”*(Hasil wawancara dengan Bapak Prasetyo selaku Kepala Teknis Kreatif (sekaligus kepala program) di Inews TV Batam)

Dari segi pemberitaan atau peristiwa Inews TV tetap mengedepankan pemberitaan yang sifatnya aktual. Karena ini juga menjadi tuntutan pihak televisi ini agar menyuguhkan

informasi yang real dan bisa dipercaya. Tak beda jauh dengan visi televisi lain juga Inews TV juga berusaha mengolah peristiwa agar tidak mendapatkan kesan hoax atau dibuat-buat. Inews juga terlihat emnegdepankan kecepatan dalam mendapatkan pemberitaan agar dapat diproses secara cepat dan segera menginformasikan kepada publik. Dan langsung diterima serta dinilai langsung dari audiens.

## **J. Bentuk Inovasi Setiap Tayangan yang Disiarkan Inews TV Batam**

Inews TV juga memiliki sebuah inovasi pada setiap program acara yang dimilikinya. Diambil salah satu contoh adalah program bertita. Inews TV Batam memiliki tujuan yakni setiap berita yang dihasilkan itu bersifat pure tanpa rekayasa. Artinya kejujuran dalam menyampaikan informasi sangat diutamakan oleh inews TV Batam. Pengambilan informasi ke lapangan atau tkp kejadian juga sangat diteliti oleh team Inews TV Batam. Karena informasi yang dihasilkan harus sesuai dengan fakta lapangan serta sesuai dengan informasi narasumber yang diberikan kepada Inews TV.

*“Kita memberikamn informasi yang sifatnya ini yaa hmm 1. Realita dalam artian pemberitaannya pure apa adanya dan biar dapat dicerna oleh masyarakat. Peristiwa yang benar-benar terjadi saat itu.”* (Hasil wawancara dengan Bapak Prasetyo selaku Kepala Teknis Kreatif (sekaligus kepala program) di Inews TV Batam)

Realita yang sesuai dangat penting menurut team produksi di Inews TV Batam. Karena itu menyangkut kepercayaan publik kepada setiap program atau berita yang ada di Inews TV. Realita yang diangkat dari inews pun tidak sembarangan, melainkan inews memfilter bagaimana dan apa saja program atau peristiwa yang perlu dan memiliki urgensi pada setiap program acara. Karena meskipun memiliki realita yang pure inews juga tidak serta merta menayangkan semua yang didapat dari hasil lapangan. Menjaga kebenaran sangat perlu tetapi inews juga lebih mengutamakan menjaga etika jurnalistik yang mana setiap persitiwa pemberitaan harus melewati jalur editing juga.

Menurut kepala bagian team produksi dari Inews TV Batam, setiap program terutama pemberitaan yang sesuai realita tersebut adalah juga memberikan pandangan yang real kepada audiens. Karena kejujuran dalam produksi tersebut juga bisa dilihat masyarakat yang ada dilapangan serta menonton berita yang sudah tayang. Karena jaman sekarang masyarakat memiliki kebutuhan yakni mengkonsumsi berita, maka masyarakat semakin kesini semakin detail dalam menggapi sebuah informasi khususnya berita. Manfaat lain juga

disini melatih setiap jurnalis atau team produksi agar selalu mengutamakan peristiwa yang real atau program acara yang berkualitas. Karena manfaat ini menurut kepala produksi adalah demi menjamin kelancaran Inews TV Batam di masa depan.

Selain untuk team produksi, manfaat dari pemberitaan atau program acara yang ditayangkan di Inews TV Batam, juga memiliki manfaat untuk masyarakat. Salah satu contoh adalah dengan pemberitaan atau acara televisi lokal, masyarakat bisa mengetahui apa saja yang sedang terjadi di daerah sendiri. Dan apa saja perkembangan yang mereka lewatkan karena kesibukan pekerjaan setiap harinya. Hal ini juga membantu masyarakat khususnya ke pualuan Riau terhadap informasi mengenai bagaimana bentuk kerja pemerintah daerah dan apa keuntungan yang didapat.

#### **K. Pandangan *Team Inews TV Batam* dalam Membuat Program dengan Mutu yang Baik**

Program dengan mutu yang baik tentunya tidak mudah untuk dikerjakan. Team Inews TV seringkali merasa harus terus mengasah kreatifitas yang ada. Dengan sumber daya manusia yang cukup, sebuah program haruslah memenuhi standar kualitas yang layak untuk di tonton. Karena membuat sebuah program acara yang baik menurut kepala team Inews TV Batam bukan cuman dibutuhkan kreatifitas, tetapi melainkan dibutuhkan kerjasama team yang baik. Karena dengan kerjasama team ini dapat menyatukan berbagai pendapat yang akhirnya menjadi sebuah kesimpulan dan bisa menjadi sebuah program yang bagus.

Melalui kegiatan *brainstorming* serta rapat mingguan itulah *team* dari Inews TV Batam bisa mengemukakan ide atau gagasan baru terhadap program acara. Evaluasi setiap program yang sudah ditayangkan juga berguna untuk merevisi dan mengantisipasi kekurangan untuk program selanjutnya. Hal ini sangat bagus dirasa kepala team karena dengan hal ini team bisa menjadi semakin solid kerjasamanya dan membentuk kreatifitas di setiap masing-masing individu. Kepala team produksi yang setiap minggunya memimpin rapat yang berisi tentang rencana pembuatan program baru, serta dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi.

*“Yang pertama SDM yang penuh dengan kreatifitas dan kreasi terus didukung dengan team-team yang solid jadi itu bagian-bagian penting sih.”* (Hasil wawancara dengan Bapak Prasetyo selaku Kepala Teknis Kreatif (sekaligus kepala program) di Inews TV Batam)

Terbukti dari kerjasama yang solid, Inews TV Batam juga telah mendapat respon positif dari audiens. Yang mana artinya setiap program acara yang ditayangkan memiliki nilai

positif terhadap audiens. Hal ini penting dirasa oleh team Inews TV Batam karena mendapat respon positif dari masyarakat adalah goals dari team Inews TV batam sendiri.

*“Untuk sharing sendiri kami diwajibkan untuk multitasking. Jadi setiap individu harus bisa mengusai pekerjaan-pekerjaan yang ada di broadcasting jadi termasuk teknis menjadi seorang editor atau editor menjadi seorang cameraman. Selain itu kita juga mengadakan rapat-rapat mingguan yaitu untuk men set kelebihan dan kekurangan kita sendiri.”* ( Hasil wawancara dengan Bapak Prasetyo selaku Kepala Teknis Kreatif (sekaligus kepala program) di Inews TV Batam)

Tak hanya kerjasama yang solid juga, tetapi secara personal yang memiliki sifat multitasking juga diperlukan di team. Karena kembali lagi melihat bagaimana layaknya menjadi broadcaster atau editor yang harus kerja keras dalam waktu yang tidak ditentukan. Karena menurut kepala team adalah menjadi seorang broadcaster harus siap menjalani bagaimana proses demi proses setiap pembuatan program tayangan. Kesiapan yang harus dimiliki oleh broadcaster Inews TV Batam dapat dilihat dari tayangan yang dihasilkan setiap harinya. Itu menunjukkan kerja keras dari team Inew TV Batam bagaimana mereka bisa multitasking dengan sumber daya yang tidak banyak. Dengan sifat multitasking juga team bisa menjadi contoh untuk anak-anak yang sedang magang di Inews TV Batam agar bisa memiliki jiwa broadcaster yang tanggap.

Rating tentunya menjadi unsur penting yang ada dalam setiap tayangan televisi lokal maupun nasional. Karena rating dirasa dapat menjamin bagaimana keadaan televisi itu dimasa sekarang dan masa depan. Rating yang dihasilkan pun akan menjadi patokan untuk Inews TV Batam terhadap ide dalam tayangan yang telah disiarkan. Rating dari pemberitaan terutama yang menjadi sorotan utama Inews TV batam. Karena basicnya juga berita, mereka melihat dari perhari bagaimana prosentase masyarakat yang menonton channel berita Inews TV batam. Rating dari program berita itu juga bisa ditingkatkan melalui bagaimana informasi dapat diterima secara matang.

Artinya informasi tersebut tidak ada hoax, atau bahkan berita tersebut adalah berita yang sudah lama. Karena ini juga dibutuhkan berita yang *up to date* bahkan Inews juga setiap jam harus bisa mengakses informasi berita yang sedang terjadi. Agar berita yang dihasilkan juga memiliki kesan *fresh* dan tidak basi. Karena menurut kepala team sendiri, banyak program acara atau berita jaman sekarang yang cukup mainstream. Artinya semua

tayangan yang dihasilkan itu hampir sama tanpa adanya informasi penting lainnya. Ini juga menjadi pembeda di tiap televisi bagaimana mereka bisa menghasilkan berita yang lengkap.

Rating dari pemberitaan juga dapat dilihat ketika adanya pemilihan pemimpin daerah khususnya Kepulauan Riau. Karena televisi lokal yang ada di Batam juga menyangkan hal yang sama. Tetapi dalam sisi ini Inews berusaha menampilkan bagaimana kegiatan tersebut dapat ditayangkan secara live tanpa adanya jeda. Dari situ dapat dilihat masyarakat kebanyakan memilih channel televisi lokal yang mana.

Dari pembahasan rating bersama kepala team Inews TV Batam, sangatlah penting dan dibutuhkan kerja keras dari segi produksi untuk rating. Karena naik turunnya rating juga dapat mempengaruhi kinerja team produksi. Salah satunya contoh ketika berita Inews yang dirasa kurang mendapat perhatian publik, ini adalah bentuk kelalaian team yang mengerjakan program tersebut. Dari situ team mengevaluasi dan merevisi rencana tayangan baru ketika akan ditayangkan. Publik juga bisa menilai Inews dari sisi jam tayang. Karena sebagian dari mereka yang setia dengan channel Inews TV Batam akan menunggu ketika slot mereka telah dimulai. Ketika itu juga sebagai masyarakat tersebut juga menilai setiap harinya bagaimana perkembangan Inews TV Batam.

Hal positif lainnya yang dimiliki oleh team Inews TV adalah sifat netral yang artinya tidak ada yang diberatkan oleh mereka. Ini sangat bagus dirasa untuk menjamin masa depan terhadap eksistensi Inews TV Batam. Karena dengan dasar ini, dirasa kemungkinan untuk bisa memihak di satu pihak ataupun berpolitik sangat rendah. Karena netral itu menurut team harus bisa ditanamkan sebaik mungkin. Program yang dihasilkan dari sifat netral ini juga akan bermutu baik karena masyarakat yang menilai.

*“Program ya, jadi program yang positif pemberitaan yang benar realitas apa adanya dan memihak satu sama lain.”* ( Hasil wawancara dengan Bapak Prasetyo selaku Kepala Teknis Kreatif (sekaligus kepala program) di Inews TV Batam)

Pemberitaan yang dihasilkan juga akan dilihat masyarakat langsung dan sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi. Maka dari itu Inews TV Batam selalu mendapatkan informasi dari lapangan dengan detail dan tanpa adanya unsur dibuat-buat. Dari banyaknya televisi lain, dapat dilihat juga adanya politik didalamnya. Dari yang memiliki sifat mendukung satu partai, atau bahkan pemilik TV sendiri yang berusaha mempromosikan partai miliknya. Tetapi tidak bisa dipungkiri juga Inews TV bisa melakukan kesalahan karena mendapat

tekanan dari pusat. Pentingnya dari netral ini menjadi acuan Inews TV agar bisa *survive* dari lemahnya daya pikir masyarakat yang tidak cerdas. Karena bisa saja terjadi Inews TV Batam menjadi hujatan masyarakat akibat bersifat tidak netral. Maka dari itu Inews TV Batam berusaha sebaik mungkin tidak memihak.

Meskipun adanya dukungan dan kerjasama yang dimiliki oleh Inews TV Batam dan koleganya. Inews TV Batam tetap memegang teguh prinsip yang memberitakan atau menyiarkan program secara objektif. Ini adalah bentuk dari prinsip yang kuat dari sebuah stasiun TV . karena sikap ini perlu dimiliki demi terbentuknya sebuah penilaian positif dari masyarakat. Berbeda jika televisi cenderung lebih memihak atau memberatkan suatu pihak, maka itu akan menimbulkan kesalahan persepsi dari audiens. Pada penjelasan tersebut juga dapat dilihat bahwa bagaimana cara televisi untuk tetap konsisten dalam menjaga nilai sebuah progra. Yakni tetap membuat program yang bernilai positif serta dikemas dalam sebuah program yang rapih. Ini akan membuat kualitas dari TV tersebut meningkat akibat dari konsistensi. Tidak lepas dari konsistensi, tetapi juga perlu diingat bahwa Inews TV juga termasuk salah satu TV yang berkompetisi dengan TV lainnya. Hal tersebut juga sangatlah penting karena ini bersangkutan dengan berbagai macam pihak serta kalangan masyarakat.kualitas yang baik menurut Inews TV batam adalah datang dari sebuah produksi yang kreatif dan disiarkan secara jujur tanpa adanya improvisasi yang sangat berlebihan. Ini kunci utama dalam membuat sebuah pola pikir masyarakat memberikan penilaian baik bagi sebuah program siararan di TV.

#### **L. Dominasi Televisi Jakarta Maupun Lokal Terhadap Eksistensi Inews TV Batam**

Menurut Inews TV Batam dominasi itu diantara televisi lokal ataupun lainnya pasti ada. Tergantung dari sudut pandang bagaimana televisi bisa melihat. Karena Inews TV Batam juga masih menjadi naungan daeri televisi nasional juga, ini menjadi sebuah pertolongan terhadap tekanan dari dominasi yang lain. Karena Inews TV batam juga masih menajdi perhatian dari Inews TV pusat Jakarta. Maka dari itu pusat juga berusaha sebisa mungkin agar Inews TV daerah juga bisa bertahan seperti pusat. Pada jaman sekarang tentunya dominasi tersebut sangat mudah dilihat dari antusias penonton untuk memilih tayangan. Karena televisi nasional semakin kesini semakin kuat. Ini menjadi persaingan juga bagaimana naungan televisi nasional juga harus bertahan dengan dominasi televisi nasional yang lain.

Tidak sampai disitu, Inews TV Batam juga dirasa sangat perlu terus berinovasi karena mendapatkan persaingan juga oleh televisi lokal lainnya. Dominasi televisi lokal lainnya bisa dilihat dari segi bagaimana televisi tersebut mendapatkan lokalitas miliknya sendiri. Artinya televisi lokal lainnya bisa saja mendapatkan informasi daerah yang cukup banyak. Inews TV Batam disini merasa harus lebih cermat dalam memberikan inovasi.

*“Ya kalau menurut saya unyruk di lokal itu posisinya I news mendukung yang di Pusatl sih ya. Jadi kita juga terbantu oleh itu. Tetapi juga pasti ada persaingan dengan TV lokal lainnya sih.”* (Hasil wawancara dengan Bapak Prasetyo selaku Kepala Teknis Kreatif (sekaligus kepala program) di Inews TV Batam)

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa Inews TV Batam juga mendukung Inews pusat. Tetapi tidak serta merta lepas dari prinsip yang mana televisi Inews TV batam juga ingin bertahan di daerah sendiri. Meskipun adanya sebagian campur tangan Inews pusat, Inews TV Batam juga bertanggung jawab bagaimana kinerja team produksi yang ada di daerah. Karena fungsi cabang itu juga agar bisa mengembangkan bagaimana potensi daerah. Dari potensi daerah tersebut bisa dijadikan sebagai program tayanga. Dari sini terciptalah sebuah tayangan kreatif dari TV lokal terhadap daerah. Hambatan ini juga menjadi alasan utama bagaimana berita yang ingin didapatkan tidak kompleks akibat keterlambatan. Terlepas dari hambatan luar, hambatan ini termasuk kedalam hambatan yang dikarenakan ketidaktelitian sumber daya manusia atau *crew* itu sendiri. Internak maupun eksternal jika hal ini menjadi sebuah penghalang, tentulah tidak maksimal jika TV melakukan sebuah proses produksi.

Berbicara mengenai dominasi itu sendiri, ada baiknya kita melihat bagaimana cara kerja dan hasil yang diperlihatkan oleh TV kepada audiens. Dari berbagai segi kualitas gambar, teknis pengambilan gambar, serta cerita atau improvisasi dari sebuah siaran. Dominasi ini juga dapat dilihat sebagai bentuk tekanan yang positif demi menjurus kepada ketekunan sebuah kreatifitas. Hal ini bagus untuk sumber daya manusia yang dianggap sebagai tambahan imun ketika kreatifitas mulai berkurang. Karenanya perlunya dilihat dari berbagai segi dalam menanggapi dominasi TV yang semakin kesini semakin pesat. Inews TV Batam sendiri juga melihat ini sebagai sebuah pegangan akan konsistensi dalam produksi. Mengingat mereka juga mendapat dukungan dari berbagai pihak, yang membuat mereka semakin percaya diri. Inilah alasan mengapa dominasi itu penting untuk ditanggapi lebih dalam.

Dukungan yang didapat juga dalam berbagai macam bentuk yakni dukungan secara moral maupun informasi. Ini sudah cukup mumpuni dalam sebuah proses produksi sebuah siaran di TV. Sebuah bentuk dari kerjasama yang menghasilkan kekuatan untuk melawan dominasi yang terjadi serta mempertahankan kualitas yang lebih baik. Kerjasama tersebut juga dimanfaatkan sebagai penunjang karir Inews TV Batam. dan Sebagai penopang dan pegangan untuk mendapatkan informasi dan ide pada program-

## **M. Peta Kompetisi Televisi Lokal**

Kompetisi televisi lokal yang dilihat pada generasi saat ini bisa dikatakan sebagai persaingan yang sangat kompetitif. Kompetitif dalam hal kali ini adalah dimaksudkan lebih ke bagaimana televisi dapat membuat konten yang sangat berfaedah. Pada generasi atau pada jaman sekarang berbagai hal adan kejadian dapat menjadi sebuah gagasan yang bisa menginformasikan publik. Mulai dari kejadian nyata, persitiwa kriminal, sebuah acara seni, realita remaja, bahkan masalah politik yang kerap runyam. Itu semua adalah bahan untuk tercapainya sebuah gagasan atau konten yang akan dimiliki oleh televisi. Terlepas dari tujuan utama televisi adalah menginformasikan dan mengedukasi masyarakat.

Pada masa ini televisi harus lebih memutar otak dalam mengolah sumber informasi. Bahkan tidak hanya itu, televisi juga harus dituntut untuk menciptakan sebuah konten atau acara yang bisa menghibur masyarakat. Berbicara tentang televisi lokal, mungkin masyarakat bertanya-tanya kejelasan atau visi televisi lokal pada saat ini. Masyarakat kerap kali mengabaikan televisi lokal yang punya predikat bagus. Artinya, tidak semua televisi lokal itu terdengar “membosankan”. Jika kita bersama-sama membuka mata dan mencari tahu, banyak televisi lokal yang pada saat ini juga sangat prdouktif. Artinya adalah kita tidak bisa memberi stereotype bahwa semua televisi itu membosankan.

Pada bahasan kali ini peneliti akan menjelaskan bagaimana suatu bentuk kompetisi televisi lokal yang berada di Batam. Peratama-tama, televisi lokal yang aktif secara produktif di kota Batam ada dua. Yakni Batam TV dan Inews TV. Kedua televisi ini dinilai sangat produktif dalam mengemban informasi yang akan dibawakan untuk khalayak. Karan berdasarkan pada visi yang mereka punya masing-masing. Mereka pun tidak bisa dikatakan sebagai televisi yang termakan oleh zaman. Kompetisi pun juga terjadi didalam sini. Diamana mereka punya prinsip yang berbeda namun tetap dalam benang yang positif.



Keduanya juga memiliki integritas yang tinggi karena didasari mereka telah berdiri sejak lama.

Untuk membuktikan bagaimana produktifitas serta kompetisi yang mereka hadapi, pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil dari observasi serta wawancara yang dilakukan oleh kedua pihak. Batam TV dan Inews TV sendiri juga memiliki tekanan yang cukup berat dalam mengolah sebuah konten. Baik segi berita ataupun hiburan. Karena dengan menunjukkan konten yang berkualitas, itu artinya mereka menunjukkan jati diri televisi. Berbicara kompetisi lokal di Batam, tapi adala bagian yang menjelaskan bahwa tetap adanya ancaman atau komeptisi yang dihadirkan televisi nasional. Karena kita ketahui, di Ibu kota memiliki banyak televisi yang juga punya jangkauan siaran hingga ke pelosok negeri. Artinya, televisi lokal semakin dituntut untuk lebih berkembang.

Kompetisi yang terjadi televisi lokal maupun nasional bisa kita lihat sendiri setiap hari diantara jam-jam siaran mereka. Yang berhak menentukan baik atau engganya tentunya masyarakat itu sendiri. Kita bisa lihat sendiri dari kualitas yang mereka berikan hingga ke acara dengan artis yang ternama, itu juga memberikan citra tersendiri untuk televisi. Lagi-lagi televisi lokal harus gemar memutar otak supaya bagaimana televisi lokal di Batam bisa dipandang dan bisa sama-sama diminati. Terlepas dari pembawa acaranya artis, ataupun seleb, televisi lokal batam dirasa harus mampu melawan itu semua. Cara yang dilakukan dari televisi lokal yakni Inovasi. Inovasi yang dilakukan Batam TV dan Inews TV dalam menghadapi persaingan yang kompetitif dengan televisi nasional. Inovasi juga menjadi senjata perang bagaimana mereka bisa memberikan hal baru yang akan diminati oleh masyarakat. Peneliti akan menjelaskan bagaimana tahap dari kompetisi dan inovasi yang dilakukan oleh televisi Batam TV dan Inews TV dalam bertahan. Serta menjelaskan bagaimana proses kompetisi itu sendiri terjadi.

**Tabel 3.1**

**Tabel Perbandingan Konstruksi Program pada Batam TV dan Inews TV**

No.	Batam TV	Inews TV Batam

1.	Memberikan <i>knowledge</i> terhadap potensi daerah dan industri yang ada di Batam.	Memberikan wawasan politik serta perkembangan industri di Batam serta Nasional.
2.	Memberikan penyeimbang dengan terus mengangkat <i>culture</i> Melayu pada beberapa program	Menyajikan pengetahuan tentang bagaimana kompetisi perusahaan
3.	Memberikan dan menghadirkan program yang memiliki segmen dari anak kecil hingga dewasa. Yakni dengan menghadirkan berita, musik, hingga event mingguan bahkan bulanan yang diadakan di Kota Batam	Lebih ke arah berita dan politik namun juga tak lepas dari iburan daerah setempat
4.	Beberapa acara religi juga dihadirkan pada hari-hari tertentu	Menganalisa dan menginformasi bagaimana pemerintahan daerah berjalan
5.	Kerap membuat acara talk show dengan mengundang beberapa ahli yang sangat produktif di bidangnya	Terus menjalin hubungan ke berbagai kolega di bagian pemerintahan dan terus manggali informasi
6.	Berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan yang ada dalam segi apapun. Namun tetap dalam kemasan khas Batam TV	

## DISKUSI HASIL PENELITIAN

Penulis telah melakukan penelitian di lapangan yang hasilnya penulis uraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini, penulis melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang ada dan pendapat yang dimiliki oleh penulis. Bab ini menjelaskan dan menyelaraskan hasil penelitian dengan berbagai referensi. Penulis juga mengembangkan hasil penelitian menjadi sebuah diskusi yang menyeimbangkan dengan sebuah teori atau karya ilmiah sebelumnya. Diskusi hasil penelitian ini meliputi bagaimana melihat perbedaan bahkan persamaan cara pandang narasumber dengan teori. Bab ini juga mengembangkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggabungkan dengan teori atau bahkan karya ilmiah sebelumnya.

Menurut Priyowidodo (2010: 2) dapat dinilai mengenai keberadaan sebuah televisi lokal membangun suasana yang baru untuk dunia penyiaran. Ini berdasar pada sangat sedikitnya pengetahuan tentang budaya suatu daerah dan aspek lokalitas yang dikembangkan ke dalam sebuah program acara. Dan pada ujungnya keberadaan televisi lokal yang memberikan lokalitas lokal dengan suatu hasil yang bisa dibilang sangat melestarikan perkembangan budaya daerah tertentu. Kemudian, Priyowidodo (2010: 2) memaparkan bahwa program siaran yang berunsur sosial, budaya, pariwisata, ekonomi dan unsur kedaerahan lainnya yang tergabung dalam suatu keseharian bagi sebagian lapisan masyarakat dapat memberikan nilai yang optimal dan mendukung perkembangan daerah. (Priyowidodo, 2010: 2). Ini sangat sesuai dengan tujuan dan misi dari Batam TV dan Inews TV Batam yang bersama memiliki misi untuk mengembangkan kearifan lokal daerah yang berada di Kepulauan Riau dan juga dapat diperkenalkan oleh masyarakat dan daerah secara luas.

Saat ini kemampuan lokal yang diproduksi oleh daerah belum bisa menjadi tolak ukur dengan cukup karenanya minimnya informasi. Sehingga daerah dan masyarakat belum sadar bahwasannya di daerahnya memiliki lokalitas lokal yang memiliki kemampuan yang unggul. Dengan adanya sebuah televisi lokal bisa dianggap mampu untuk mendukung itu semua. Di sisi lain dari persaingan dan berdasarkan pada visi dan misi televisi lokal yakni dengan membangun potensi sebuah daerah dan ciri khas. Lokalitas menjadi bekal utama bagaimana televisi bisa mengolah menjadi sebuah identitas yang bisa masyarakat ketahui. Di sisi lain, daerah juga menjadi sangat maju akibat masyarakat yang bisa disadarkan oleh informasi-informasi daerah. Dan juga pendapatan sebuah daerah juga terdampak akibat kesadaran masyarakat untuk menjaga kearifan lokal daerah itu sendiri.

## **A. Konstruksi Identitas Daerah pada Program Hiburan Televisi Lokal Batam TV dan Inews TV Batam (Urban TV)**

Identitas, terutama identitas budaya atau identitas daerah, bagi kelompok tertentu merupakan pedoman dan pengikat atau integritas bagi mereka dalam kehidupannya, karena integritas daerah yang lemah mencerminkan lemahnya jati diri masyarakatnya, sebaliknya integritas yang kuat mencerminkan kuatnya jati diri masyarakat di daerah tersebut. Martin dan Nakayama (2004: 160) mengungkapkan bahwa fungsi identitas bagi suatu daerah adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi diri
2. Pengetahuan dan pendidikan mengenai suatu tradisi, norma dan nilai-nilai suatu daerah
3. Memunculkan rasa memiliki berdasarkan asal usul sejarah.

Batam TV dan Inews TV Batam dalam memproduksi acara hiburannya sama-sama mengangkat identitas daerah yang dimiliki oleh wilayah Kepulauan Riau. Banyak potensi lokal yang menjadi keunggulan daerah akan tetapi tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu pentingnya televisi sebagai media massa lokal untuk mengangkat potensi lokal tersebut melalui materi program tayangannya sehingga identitas daerah Riau semakin dikenal oleh masyarakat. Televisi lokal dalam hal ini adalah Batam TV dan Inews TV Batam melaksanakan fungsi media massa lokal bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Eskaputra (Skripsi, 2012: 59) yang menyatakan bahwa di dalam masyarakat terdapat tiga fungsi media massa lokal bagi khalayak yaitu:

1. Sebagai bentuk pengawasan terhadap lingkungan dan elemen masyarakat
2. Sebagai penghubung masyarakat dalam memberikan respon terhadap lingkungannya
3. Sebagai sistem penyebaran warisan sosial dengan memberikan pendidikan dari generasi ke generasi

Televisi lokal adalah televisi yang berangkat dari sebuah ciri khas dan lokalitas suatu daerah. Lusting dan Koester (2003: 213), lebih memberatkan kepada hal yang bersangkutan dengan sebuah identitas terkait budaya. Hal ini tidak selalu tentang bagaimana orang

tersebut mengalami sebuah pengalaman, atau bahkan tentang sebuah latar belakangnya. Seperti halnya acara kesenian serta musikalisasi budaya, ini juga bisa menjadi inovasi lebih untuk menjunjung tinggi lokalitas daerah. Batam TV dan Inews TV Batam juga selalu mengedepankan ciri khas yang ditampilkan oleh budaya lokal setempat dengan kreatif. Baik dengan cara live, atau bahkan dibuat dalam kemasan program acara mingguan. Ini bisa terus menyadarkan masyarakat tentang kesadaran untuk menonton televisi lokal dengan sebuah lokalitas daerah itu sendiri.

Televisi lokal yang membentuk dan mengembangkan sebuah lokalitas itu dinilai sebagai sebuah institusi dan sebuah kreatifitas lokal. Karena dalam *circle* daerah, kehadiran televisi lokal menjadi sebuah alternatif media yang menyangkan kekayaan sebuah daerah. Ciri khas yang ada ini menjadi identitas di tiap kebudayaan serta kekayaan lokal yang bisa dijadikan bekal terbentuknya televisi lokal (Haryati, 2013: 3-4). Ini adalah cara yang dilakukan Batam TV dan Inews TV Batam untuk memberikan informasi serta edukasi mengenai kebudayaan lokal. Menurut Manuaba (1999: 57), dalam membentuk sebuah karakter identitas lokal, budaya dan kekayaan daerah adalah kunci utama terbentuknya lokalitas. Selain hal tersebut, adalah sebuah hal yang menjadi inovasi untuk mengemas dan memperindah budaya lokal.

### **C. Rating sebagai Tujuan untuk Membentuk Kualitas**

Menurut Rianto, Puji dkk dalam Dominasi TV Swasta (Nasional): Tergerusnya Keberagaman Isi dan Kepemilikan (2012: 75) Rating merupakan tujuan dari pelaksanaan penyiaran di TV dan Radio. Riset pada Rating tersebut diperoleh dari sebuah penelitian mengenai audiens. Hal yang diperoleh dari nilai penelitian atau riset audiens tersebut membentuk sebuah kualitas. Dimana kualitas tersebut juga sangat berpengaruh di masa depan salah satunya menyangkut dengan “iklan”. Iklan tersebut adalah sebuah bentuk dari nilai kualitas yang diperoleh stasiun TV. Tetapi tidak hanya iklan, Rating dengan kualitas yang bagus juga berdampak pada citra TV tersebut. Dimana citra itu diperoleh dari *mindset* audiens yang menilai langsung siaran TV.

Berbicara mengenai kualitas TV, proses ini juga harus dilalui dengan sangat hati-hati mengingat banyaknya tekanan dan dominasi dari TV lain. Dominasi tersebut tentunya menjadi sebuah peluang dan hambatan yang dilalui TV. Kualitas yang baik lahir dari sebuah penilaian dan proses yang matang. Siaran pada TV yang dihadirkan kepada

audiens juga dinilai harus lebih mumpuni untuk semakin mendapatkan citra dan Rating yang baik.

#### **D. Problematika Upaya Bertahan Hidup Batam TV dan Inews TV Batam**

Program tv lokal pada saat ini bisa dikatakan mengalami dilema dalam suasana politik eksternal. Dimana adanya campur tangan dari pihak ketiga atau investor yang membuat sebuah terobosan sendiri dan tidak sejalan dengan prinsip tv lokal tersebut. Karena pada dasarnya tv lokal juga membutuhkan partner, disamping itu televisi juga tidak boleh lepas dari prinsipnya untuk bertahan hidup.

Televisi lokal yang berkembang di Kepulauan Riau, masih cenderung lemah dalam sektor bisnis dan manajemen. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya progres mengenai planning di masa yang akan datang. Mengingat ini sebuah televisi, haruslah memiliki nilai jual yang cukup inovatif demi menjaga audiensnya. Terlebih lagi, televisi lokal juga harus mengedepankan bagaimana teknik marketing yang sudah dibangun dan bagaimana *problem solving* dari setiap masalah yang datang. Untuk segi program acara juga tetap dilihat dari progres setiap bulannya demi mendapatkan evaluasi yang valid.

Isi siaran tv lokal belum banyak menarik minat publik. Selain itu, aspek edukasi tv lokal juga terlihat lemah. Hal ini juga ditunjang data AGB Nielsen yang memperlihatkan bahwa publik lokal masih belum tertarik pada acara dengan segmen khusus. Publik lokal masih menyukai acara hiburan serba campuran dan menganggap acara tv lokal sekadar sebagai selingan. Ke depan program tv lokal membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk memberi sentuhan terhadap proses pembuatan program dan menarik minat pemirsa terhadap program-program khas genuin lokal untuk memenuhi keinginan publik yang beragam.

Televisi lokal juga terlihat lemah dalam membangun jejaring pembuatan dan pemasaran program. Saat ini, tv lokal hanya berorientasi pada pembuatan program untuk memenuhi kebutuhan tayangan lokal dan belum memiliki jejaring dengan pemasaran program di tingkat nasional dan global. Televisi lokal juga menghadapi kendala permodalan. Sebagian besar masih serba minim karena terbatasnya biaya investasi. TV lokal masih minim dalam pengadaan infrastruktur, peralatan produksi studio dan penyiaran (pemancar dan jaringan transmisi), dan biaya operasional untuk biaya produksi serta pengadaan (pembelian) program. Pada awal pendirian, pengelola tv lokal tidak cukup

punya dana cadangan biaya untuk dua tahun berjalan agar tv bisa terus bersiaran dan mampu memproduksi program.

Kemampuan suatu stasiun TV untuk memproduksi dan menyiarkan program bermutu, menarik, diminati, dan dibutuhkan masyarakat menjadi tantangan mengingat pada tahun-tahun awal pengoperasiannya tv lokal masih belum bisa menghasilkan keuntungan.

Televisi Lokal belum mampu menghadapi persaingan tv yang ketat, tv lokal tidak cukup memiliki kualitas program siaran dan kualitas penerimaan signal (reception quality) di masyarakat. Beberapa program yang bermutu tv lokal tidak didukung kualitas teknis yang memadai sehingga hasilnya juga tidak bisa dinikmati dengan jelas oleh pemirsa. Demikian juga dukungan teknis yang memadai jika tidak ditopang isi siaran yang memadai juga tidak akan dilirik pemirsa.

Pada intinya, aspek-aspek yang diidentifikasi peneliti dapat disederhanakan dalam tiga aspek yakni problem kelembagaan, program, dan teknis. Temuan di lapangan juga memperlihatkan bahwa lembaga penyiaran TV di berbagai daerah di Jawa Timur terkait dengan kesiapan aspek hukum, manajemen, program dan teknis, sebagian besar mereka masih berorientasi asal-asalan. Banyak yang terkesan coba-coba dan mengandalkan peruntungan yakni hanya sekadar bisa bersiaran tanpa di dukung oleh manajemen program dan bisnis yang memadai.

Dalam kompetisi program siaran, TV lokal tidak saja bersaing dengan sesama stasiun lokal, tetapi juga harus berhadapan dengan siaran nasional dan siaran asing yang terbukti lebih siap dan mapan dalam segala aspek (program siaran, teknis, dan bisnis) serta sudah lebih dahulu berdiri sehingga memiliki pengalaman mengelola TV secara profesional (best practice). Tidak dimungkiri, pangsa penonton TV Nasional juga meliputi pemirsa lokal sehingga mau tidak mau tv lokal harus fight dengan siaran tv nasional dan siaran tv asing berlangganan.

TV lokal kini tengah menghadapi situasi yang serba sulit. Beberapa regulasi, khususnya dalam hal wilayah layanan (area service) dan jangkauan siaran (coverage area) juga masih dirasakan belum adil bagi pengelola TV Lokal. Program tv lokal harus diakui mulai berkembang dari segi kualitas dan kuantitas, tetapi belum cukup direspons pasar iklan karena keterbatasan jangkauan siaran jika dibandingkan dengan TV Nasional. Situasi ini membuat program tv lokal berada pada situasi yang dilematis. Satu sisi program sudah

dibuat dengan prinsip penyiaran yang sehat, tetapi disisi lain program yang berkualitas tersebut belum cukup direspons oleh para pengiklan nasional. Dalam situasi seperti ini maka diperlukan panduan bagi para pengelola program TV Lokal sehingga dapat merencanakan dan memproduksi program yang memiliki daya saing.

Ada cara yang dilakukan kedua tv lokal di Batam ini. Yang mana adalah cara mereka untuk bertahan hidup atau bertahan dengan eksistensinya. Cara yang dilakukan pun cukup menarik dan sangat berbeda diantara keduanya. Batam TV melakukan cara bertahan hidup dengan cara selalu berinovasi dan selalu menepati moment dimana mereka membuat program baru. Moment inilah yang dimanfaatkan untuk menarik kembali audiens atau menarik audiens baru. Cara ini dilakukan agar Batam TV tidak terkesan membosankan disbanding tv yang lain. Tanpa bantuan siapapun mereka terus berjalan dengan program baru dan suasana baru setiap tahunnya.

Berbeda dengan Inews TV. Inews TV melakukan proses untuk bertahan hidup dengan cara yakni bekerjasama dengan pihak pemerintah kota Batam. Kerjasama ini membentuk sebuah materi yang baru setiap harinya dan masalah yang segar seputar Batam dan pemerintahannya. Inilah menjadi kunci Inews TV Batam untuk menarik audiens yang sangat ingin tau bagaimana pemerintah mereka berjalan. Ini juga menjadi senjata mereka dalam proses bertahan hidup dimana pada jaman sekarang sulit mendapatkan audiens yang antusias dengan televisi lokal.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

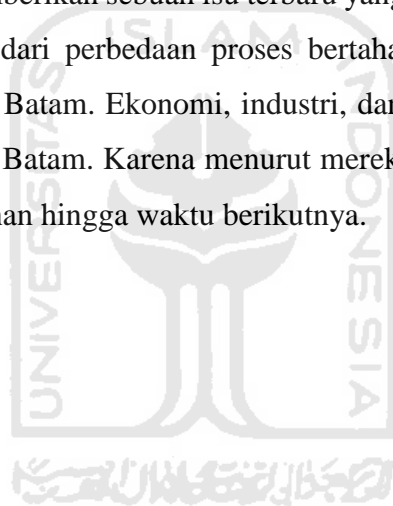
#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari diskusi penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal terkait dengan Lokalitas Televisi Lokal di Batam. Dimulai dengan bagaimana cara sudut pandang Batam TV dan Inews TV Batam dalam menunjukkan eksistensinya. Selain itu, kedua TV lokal tersebut juga masing-masing memiliki keunggulan dan keterbatasan yang berbeda. Dimana Batam TV senantiasa terus memberikan inovasi program serta melakukan promosi yang dirasa penting untuk meningkatkan minat masyarakat untuk menonton TV. Hal ini dilakukan karena menurut Batam TV sendiri, promosi dan memberikan program kreatif adalah cara yang bisa dilihat langsung oleh masyarakat. Karena persaingan yang pada era ini sangat ketat dan cukup sengit. Bagaimana hambatan yang datang dari dalam dan luar. Batam TV melihat dari berbagai *case* yang dimana ini perlu untuk membentuk sebuah aksi dan opini. Kesempatan yang datang pun terus diambil karena Batam TV tidak akan diam dengan perkembangan yang semakin kesini justru semakin pesat. Melihat juga dalam segi Rating, ini juga menjadi acuan yang sangat dilihat oleh pihak Batam TV karena Rating itu sendiri termasuk salah satu penentu nasib kedepannya sebuah perusahaan Televisi. Kita lihat pada masa sekarang, banyak Televisi yang semakin berinovasi untuk merebut Rating satu sama lain. Ada yang beranggapan bahwa kualitas gambar yang menarik, dan ada juga yang beranggapan bahwa program menjadi kunci utama bagaimana menarik perhatian audiens. Untuk sudut pandang yang lain, memilih program yang lebih bermutu dalam mendapatkan Rating yang baik cukup mudah. Dengan memberikan program yang dirasa menjadi topik hangat kemudian diolah menjadi program dan berita. Ini juga menurut beberapa Televisi sangat penting dan bahkan mengesampingkan prinsip dari Televisi itu sendiri.

Batam TV dalam hal ini berada di posisi tengah karena harus menyeimbangkan beberapa tekanan tersebut. Karena memiliki prinsip sebagai Televisi daerah yang terus mengangkat Lokalitas lokal itu sendiri. Seperti contohnya sebuah bentuk Lokalitas yang dihadirkan dalam program acara *Kesah Petang*. Alhasil, dengan memberikan sebuah kemasan program yang berunsur daerah. Tak hanya itu, untuk upaya bertahan. Hidup Batam TV juga memikirkan dengan sebuah promosi serta event offline yang kerap diadakan. Ini mengacu kepada memberikan edukasi kepada masyarakat kota Batam akan media Televisi di Batam. Karena edukasi ini tidak harus monoton, maka Batam TV juga terus memutar dan memberikan

ide bagaimana event itu juga menarik perhatian masyarakat. Terlepas dari event, juga ada beberapa trick yang dilakukan yakni dengan membuat sebuah aplikasi yang bisa diakses setriap orang. Aplikasi ini diakses di smartphone yang memudahkan orang untuk menonton TV tanpa harus menggunakan TV.

Dalam proses bertahan hidup serta mempertahankan Rating yang baik, Inews TV batam kerap menjalin kerjasama dengan berbagai kolega dan pemerintahan. Karena menurutnya, ini sebuah akses dimana informasi yang bernilai bisa dijadikan sebagai bahan berita atau program acara. Akses ini dinilai cukup memenuhi kebutuhan karena melihat dari permasalahan yang timbul dan Televisi kerap kesulitan mendapatkan informasi yang lebih detail. Inilah kesempatan yang didapatkan oleh I newst Tv untuk menunjukkan eksistensinya serta dapat bersaing di daerah maupun di pusat (Jakarta). Terlebih lagi, untuk mempertahankan citranya, tak jarang koleganya memberikan sebuah isu terbaru yang mungkin dianggap penting untuk ditampilkan. Dapat dilihat dari perbedaan proses bertahan hidup di kedua Televisi tersebut Batam TV dan Inews TV Batam. Ekonomi, industri, dan politik pemerintahan yang takn jarang disorot oleh Inews TV Batam. Karena menurut mereka, ini menjadi sebuah bekal dimana Televisi Daerah bisa bertahan hingga waktu berikutnya.



## **B. KETERBATASAN KARYA**

Penulis mengakui adanya sebuah kendala dan keterbatasan terhadap sebuah penelitian ini. Dimana dalam penelitian ini banyak hal lain yang tidak bisa diteliti terkait hal yang mendukung dengan judul penelitian. Terkait hal lain tersebut adalah bagaimana keterbatasan penelitian adalah bagaimana partner dan kolega dari tiap stasiun tv lokal tersebut bisa menjelaskan juga hubungan keduanya. Perlu diingat juga bahwa dalam paparan diatas juga disebutkan adanya cara dan proses bagaimana kedua tv bertahan hidup dan melakukan beberapa tahap. Yakni adanya sebuah acara *offair* dan juga adanya hubungan langsung dengan kolega. Selain itu, keterbatasan yang lain adalah akses yang dimiliki peneliti tidak bisa luas karena pihak stasiun tv tersebut membatasi. Perihal lainnya yakni peneliti tidak bisa mengungkap secara detail bagaimana proses kerjasama dan proses bertahan hidup sampai pada titik lebih dalamnya.

## **C. SARAN**

Saran yang diberikan penulis untuk kepada penelitian selanjutnya adalah hal yang harus dipelajari lebih dalam lagi adalah detail dari kelemahan atau kelebihan tv lokal. Selain itu juga mengenali dan mendapatkan akses untuk mengumpulkan lebih banyak informasi juga sangat penting. Karena dengan adanya akses, banyak hal yang akan menunjang keberhasilan data yang valid dan detail. Selain itu, kegiatan diluar dari draft wawancara juga perlu dicatat atau ditelusuri demi mendapatkan data yang mendukung penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Bagus, Lorens. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lusting, Myron W. Dan Jolene Koester. (2003). *Intercultural Competence: Interpersonal Communication Across Culture*. USA: Allyn and Bacon.
- Martin, Judith N, Thomas K. Nakayama. (2004). *Intercultural Communication in Context*. New York: Mc Graw Hill
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan. (2009). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rakhmat, J. (2002). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rianto, Puji dkk. (2012). *Dominasi TV Swasta (Nasional) Tergerusnya Keberagaman Isi dan Kepemilikan*. Yogyakarta: Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media) Bekerja Sama Dengan Yayasan Tifa.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Sutisno, P. (1993). *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wen, H. (2014). *Television and Modernization Ideal in 1980s China*. United Kingdom: Lexington Books.

### Jurnal

1. Haryati. "Televisi Lokal dalam Representasi Identitas Budaya," *Jurnal Kominfo*, Vol. 11, No.1, (Juli,2013), hal. 1-22.
2. Manuaba, P. "Budaya Daerah dan Jati Diri Bangsa: Pemberdayaan Cerita Rakyat dalam Memasuki Otonomi Daerah dan Globalisasi. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik." *Jurnal Komunikasi*, No.4, (Oktober,1999), hal 57-66. (<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-06-Manuaba.pdf> , akses 2 Desember 2019)
3. Priyowidodo, Gatut. 2010. Menakar kekuatan dan Keunggulan Industri Televisi Lokal di Era Otonomi. *Jurnal Ilmiah Scriptura*, Vol 2, No.1, (Januari, 2008), hal 56-62.

### Skripsi

1. Hellen Yulianti 07331002 program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. ( studi pada warga dusun krapyak, desa Triharjo, Kecamatan sleman, Kabupaten Sleman terhadap program " Berita Yogya " TVRI DIY dan program " Seputar Jogja " JOGJA TV ).

2. Arif Winandar dengan nomor mahasiswa 06331091 jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. ( studi deskriptif mengenai visi media “ tradisi tiada henti “ dan implementasinya dalam acara “ Hamemayu “ dan “ Adihulung “ di Jogja TV ).
3. Zaenab Intan Novianty dengan nomor mahasiswa 11321067 jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia. (Analisis Pengemasan Ide Kreatif dalam Produksi Program Acara Religi di Stasiun Televisi Swasta (Studi Deskriptif pada Program “Tafsir Al-Misbah dan “Pelita Hati” di Metro TV).
4. Susana Amelia dengan nomor mahasiswa 08321037 jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia dengan (Strategi Tim Kreatif Program Televisi Opera Van Java (OVJ) Trans 7
5. Zukifli-Mahendra. (2007) “Produksi Program Acara Musicaholic Edisis Spesial Talk Show Metal Sebagai Proucer” 1-2
6. Rinowati, N.A.(2012).“Eksistensi Televisi Lokal Sebagai Medium Pencitraan Lokalitas Daerah”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, <https://core.ac.uk.com> (akses pada 2 Desember 2019).

#### **Sumber Internet**

[https://www.google.com/search?q=logo+inews+tv+batam&safe=strict&rlz=1C5CHFA\\_enID894ID896&sxsrf=ALeKk01u7fTrAJ0dfVYkdHrYtfQX15I1kQ:1599101781376&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiFsY2t\\_svrAhWEe30KHIXASgQ\\_AUoAXoECAwQAw&biw=1083&bih=381#imgrc=azHbONEtfhkYvM](https://www.google.com/search?q=logo+inews+tv+batam&safe=strict&rlz=1C5CHFA_enID894ID896&sxsrf=ALeKk01u7fTrAJ0dfVYkdHrYtfQX15I1kQ:1599101781376&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=2ahUKEwiFsY2t_svrAhWEe30KHIXASgQ_AUoAXoECAwQAw&biw=1083&bih=381#imgrc=azHbONEtfhkYvM)



